

**EFEKTIVITAS MODEL BENGKEL SASTRA TERHADAP HASIL BELAJAR MENULIS CERPEN SISWA
KELAS
IX SMP NEGERI 2 TAKALAR**



SKRIPSI

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Melakukan Penelitian
pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Keguruan Bahasa dan Sastra Indonesia

Oleh

Dina Angraeni
10533800115

**JURUSAN PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR
2019**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

LEMBAR PENGESAHAN

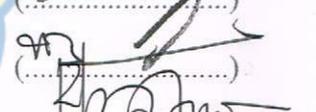
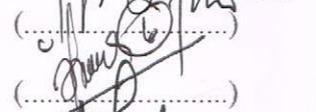
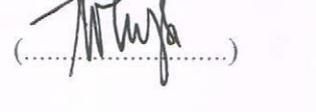
Skripsi atas Nama **DINA ANGRAENI**, NIM 1053800115 diterima dan disahkan oleh panitia ujian skripsi berdasarkan surat keputusan Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar Nomor: 169/Tahun 1441 H/2019 M, 26 September 2019 M, Sebagai salah satu syarat guna memperoleh gelar **Sarjana Pendidikan** pada Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar pada hari Minggu tanggal 28 September 2019.

Makassar, 29 Muharram 1441 H
29 September 2019 M

PANITIA UJIAN

- | | |
|------------------|--|
| 1. Pengawas Umum | : Prof. Dr. H. Abdul Rahman Rahim, S.E., M.M. |
| 2. Ketua | : Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D. |
| 3. Sekretaris | : Dr. Baharullah, M.Pd. |
| 4. Dosen Penguji | : 1. Dr. Muhammad Akhir, M.Pd.
2. Ratnawati, S.Pd., M.Pd.
3. Hasnur Ruslan, S.Pd., M.Pd.
4. Wahyuningsi, S.Pd., M.Pd. |





Disahkan Oleh :
Dekan FKIP Universitas Muhammadiyah Makassar


Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
 NBM : 860 934



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAKASSAR**

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Dengan Judul : **Efektivitas Model Bengkel Sastra
Terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen
Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Takalar.**

Nama : **DINA ANGRAENI**
NIM : 10533800115
Jurusan : Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas
Muhammadiyah Makassar

Setelah diperiksa dan diteliti ulang, Skripsi ini telah memenuhi persyaratan
untuk diujikan.

Makassar, 29 September 2019

Disetujui Oleh

Pembimbing I

Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd.

Pembimbing II

Dr. Abdul Munir K, M.Pd.

Mengetahui

Dekan FKIP
Unismuh Makassar

Erwin Akib, M.Pd., Ph.D.
NBM : 860 934

Ketua Prodi Pendidikan
Sastra Indonesia

Dr. Mujirah, M.Pd.
NBM. 951 576

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Man Shabara Zhafira (Siapa yang bersabar, akan beruntung)

“Barang siapa mengerjakan kebajikan, dan dia beriman, maka usahanya tidak akan diingkari (disia-siakan) dan sungguh, kamilah yang mencatat untuknya” Qs. Al Anbiya Ayat 94 (surah 21)”.

Sulitnya hidup terkadang merupakan jalan tuhan untuk mengasah potensi yang ada dalam diri manusia. Bukankah untuk menjadi pedang yang tajam, sepotong besi harus rela dibakar dan dipukuli berkali-kali?

Bukankah untuk menghasilkan mutiara, seekor kerang harus rela menahan sakit yang berkepanjangan oleh pasir yang mengendap di tubuhnya.

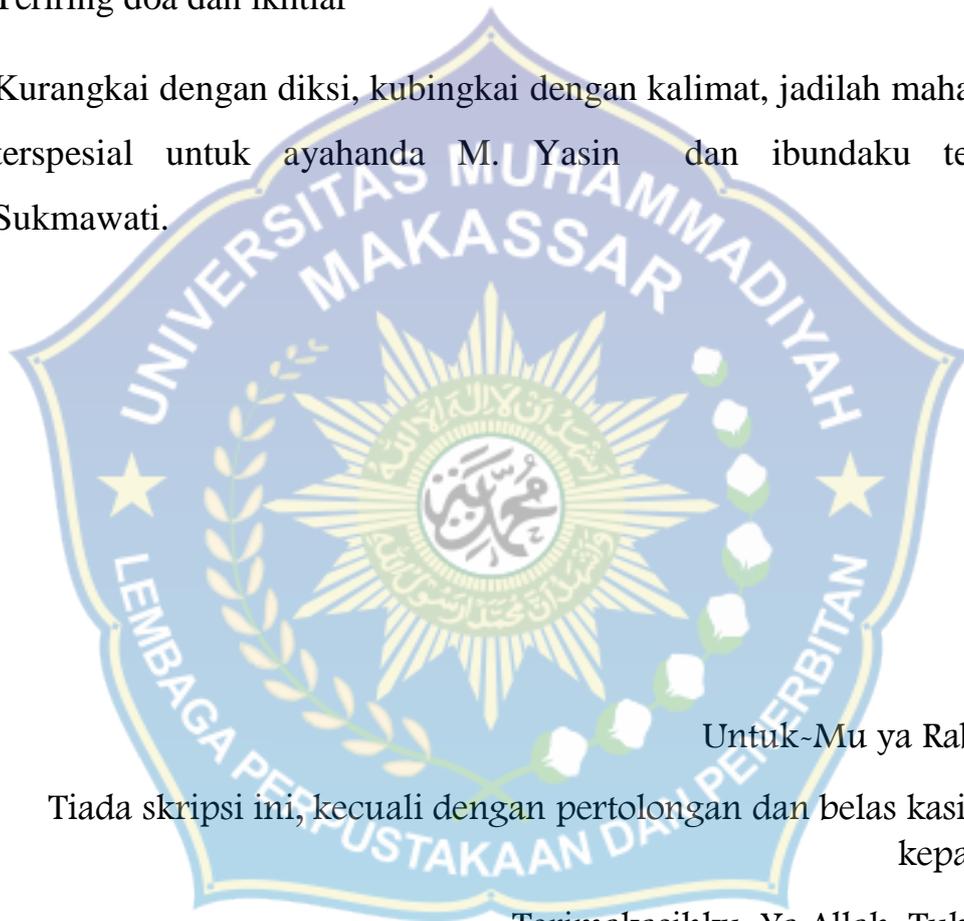
Bukankah untuk menjadi rajawali seekor elang harus rela menjalani proses transformasi yang sangat menyakitkan selama berbulan-bulan? Bukankah menjadi kupu-kupu yang indah seekor ulat harus rela menjalani proses menjadi kepompong yang menyiksa?.

Menjadi seorang manusia yang Sederhana namun berkualitas

Persembahan~

Teriring doa dan ikhtiar

Kurangkai dengan diksi, kubingkai dengan kalimat, jadilah mahakarya terspesial untuk ayahanda M. Yasin dan ibundaku tercinta Sukmawati.



Tiada skripsi ini, kecuali dengan pertolongan dan belas kasih-Mu
Untuk-Mu ya Rabb-Ku
kepadaku.

Terimakasihku, Ya Allah, Tuhanku.

ABSTRAK

Dina Angraeni 2019. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pretes dan postes. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Model Bengkel Sastra Terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen atau pengaruh Variabel Independen dan endopenden. Metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendali. Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMPN 2 Takalar. Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

Pengambilan sampel peneliti menggunakan *simple random sampling*. Peneliti mengambil sampel sebanyak 64 orang dari 2 kelas SMP Negeri 2 Takalar yang secara keseluruhan berjumlah 345 orang. Model Bengkel Sastra pada kelas eksperimen terdapat 29 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 100% sedangkan tidak ada peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 0%. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 31 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 97% sedangkan 1 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 3%. Setelah hasil teks diolah dengan rumus product moment dengan bantuan program excel diperoleh kesimpulan di SMPN 2 Takalar bahwa Model Bengkel Sastra memiliki pengaruh terhadap Terhadap Hasil Menulis Cerpen. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ 22,3 > 2,048.

Kata Kunci : Efektivitas, Hasil Belajar, Model Bengkel Sastra

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Sebagai manusia ciptaan Allah *Subhanawata'ala*, sudah sepatutnyalah peneliti memanjatkan ke hadirat-Nya atas segala limpahan rahmat dan karunia serta kenikmatan yang diberikan kepada peneliti. Nikmat Allah itu sangat banyak dan berlimpah. Bahkan jika peneliti ingin melukiskan nikmat Allah *Subhanawata'ala* menggunakan semua ranting pohon yang ada di dunia sebagai penanya dan seluruh air di lautan sebagai tintanya, maka semua ranting-ranting pohon dan air di laut akan habis dan belum cukup untuk menuliskan nikmat-Nya tersebut. Semoga nikmat sang pencipta selalu dilimpahkan kepada hamba-Nya yang senantiasa berbuat baik dan bermanfaat.

Selawat serta salam tak lupa pula peneliti ucapkan kepada Nabi Muhammad *Sallallahu allaihi wasaallam*. Manusia yang menjadi sang revolusioner yang diciptakan sebagai penyempurna akhlak manusia. Nabi yang telah membawa misi risalah Islam sehingga peneliti dapat membedakan antara yang haq dan yang bathil. Sehingga, kejahiliyaan tidak dirasakan oleh umat manusia di zaman yang serba digital ini.

Skripsi ini disusun untuk memenuhi persyaratan penelitian pada Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar. Pada kesempatan ini, peneliti mengucapkan terima kasih kepada Ayahanda M Yasin dan Ibunda Sukmawati yang telah membesarkan, mendidik, berjuang, berdoa, dan memenuhi atau membiayai segala kebutuhan penulis dalam proses menuntut ilmu pengetahuan hingga sampai di tahap penyelesaian skripsi ini.

Tidak lupa juga peneliti mengucapkan terima kasih kepada Prof. Dr. H. Abd. Rahman Rahim, S.E., M.M., Rektor Universitas Muhammadiyah Makassar; Erwin Akib, S.Pd., M.Pd., Ph.D., Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar; Dr. Munirah, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia serta seluruh dosen dan staf pegawai dalam lingkungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Makassar, yang telah membekali peneliti dengan serangkaian ilmu pengetahuan yang sangat bermanfaat.

Penulis berterima kasih pula kepada Dr. Sitti Aida Azis, M.Pd. selaku pembimbing satu dan , Dr. Drs. Abdul Munir, M.Pd. selaku pembimbing dua,

yang senantiasa membimbing peneliti dalam proses bimbingan, baik secara langsung maupun tidak langsung. Teknik bimbingan yang dilakukan sangat membantu peneliti dalam membuat karya ilmiah ini.

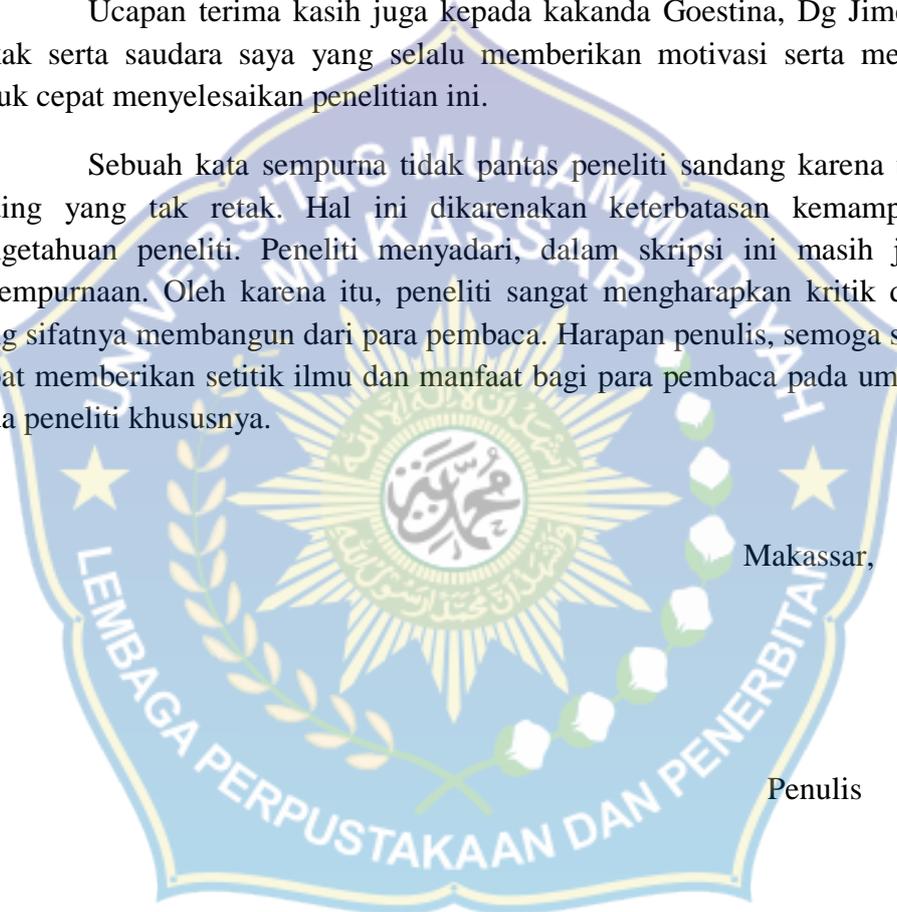
Ucapan terima kasih kepada Sahabat Profesional dan keluarga kelas C angkatan 2015 Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah berbagi kasih, motivasi, bantuan, dan segala kebersamaan selama ini. Sehingga, peneliti dapat melewati masa-masa sulit untuk menyelesaikan skripsi ini tepat waktu.

Ucapan terima kasih juga kepada kakanda Goestina, Dg Jime sebagai kakak serta saudara saya yang selalu memberikan motivasi serta menguatkan untuk cepat menyelesaikan penelitian ini.

Sebuah kata sempurna tidak pantas peneliti sandang karena tidak ada gading yang tak retak. Hal ini dikarenakan keterbatasan kemampuan dan pengetahuan peneliti. Peneliti menyadari, dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan. Oleh karena itu, peneliti sangat mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun dari para pembaca. Harapan penulis, semoga skripsi ini dapat memberikan setitik ilmu dan manfaat bagi para pembaca pada umumnya dan pada peneliti khususnya.

Makassar, Juli 2019

Penulis

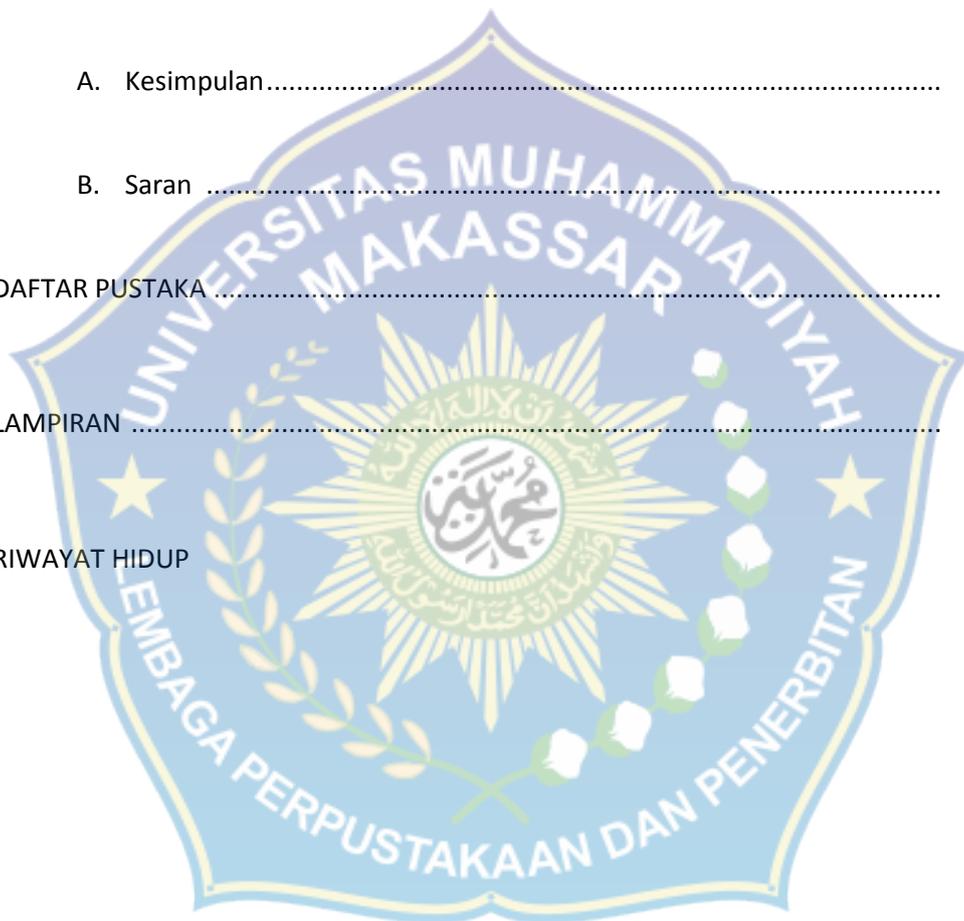


DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
MOTTO	ii
ABSTRAK	iii
KATA PENGANTAR	iv
DAFTAR ISI	v
DAFTAR TABEL	vi
DAFTAR GAMBAR	vii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	4
D. Manfaat Penelitian	4

BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR	5
A. Kajian Pustaka	
B. Kerangka Pikir	7
BAB III METODE PENELITIAN	25
A. Jenis dan Desain Penelitian	
B. Tempat dan Waktu Penelitian	
C. Populasi dan Sampel	27
D. Variabel Penelitian	28
E. Hipotesis Penelitian	28
F. Hipotesis Statistik	
G. Teknik Pengumpulan Data	29
H. Instrumen Penelitian	
I. Teknik Analisis Data.....	30
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	
B. Hasil Analisis Kelas Kontrol	31

	32
C. Uji Hipotesis	
	33
D. Pembahasan	
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan.....	35
B. Saran	39
DAFTAR PUSTAKA	41
LAMPIRAN	41
RIWAYAT HIDUP	



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1: Desain Penelitian *Pret est-Posttest* dengan Kelas Kontrol

Tabel 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol.

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol.

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas eksperimen.

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1RPP

Lampiran 2 Daftar Siswa Kelas IX.1 dan Kelas IX .3

SMPN 2 Takalar

Lampiran 3 Dokumentasi Penelitian SMPN 2 Takalar

Lampiran 4 Karangan Cerpen



BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas. Model tersebut merupakan pola umum perilaku pembelajaran untuk mencapai kompetensi/tujuan pembelajaran yang diharapkan. Menurut Arends (dalam Suprijono, 2013:46) model pembelajaran mengacu pada pendekatan yang digunakan termasuk di dalamnya tujuan-tujuan pembelajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan pengelolaan kelas. Menurut Joic (dalam Isjoni 2013:50) model pembelajaran merupakan suatu pola atau rencana yang sudah direncanakan sedemikian rupa dan digunakan untuk menyusun kurikulum, mengatur materi pelajaran, dan memberi petunjuk kepada pengajar di kelas.

Salah satu model yang digunakan adalah model bengkel sastra merupakan upaya untuk mengembangkan daya kreativitas peserta dengan memberikannya kesempatan untuk berkreasi sebanyak mungkin dan menekankan pada proses penggalian ide-ide yang bermakna guna dapat meningkatkan aktivitas kreatif melalui bantuan daya pikir yang lebih kaya.

Model ini tidak memerlukan peralatan, kecuali kertas atau papan tulis untuk mencatat ide -ide. Langkah pertama adalah merumuskan

masalah yang ditulis di papan tulis agar semua dapat melihatnya. Kegiatan selanjutnya berlangsung di kelas dipimpin oleh guru atau dalam kelompok kecil dipimpin oleh siswa. Hal ini dapat dipahami mengingat bahwa siswa yang belajar dengan Model Bengkel Sastra meningkat daya imajinasinya sehingga lebih mampu mengorganisasi ide dan berimajinasi untuk isi karangan.

Proses kreatif ini dapat pula ditingkatkan melalui latihan sehingga kreativitas peserta didik akan berkembang. Dengan demikian, pengajaran bahasa dan sastra Indonesia di SMP sudah ditingkatkan sehingga peserta didik memiliki kemampuan memahami dan mendengarkan sastra lisan, mengungkapkan perasaan secara lisan, membaca dan memahami teks bacaan sastra serta mengekspresikan berbagai pikiran dalam berbagai ragam bahasa salah satunya Menulis.

Menulis merupakan bagian yang tak dapat dipisahkan dalam seluruh proses belajar yang dialami oleh siswa, karena kegiatan menulis mempunyai banyak keuntungan yaitu, dengan menulis kita dapat menggali kemampuan dan potensi diri. Melalui kegiatan menulis, maka dapat mengembangkan berbagai gagasan, kegiatan menulis memaksa kita untuk lebih banyak menyerap, mencari, serta menguasai informasi sehubungan dengan topik yang ditulis. Menulis merupakan suatu proses yang dilakukan serta dipergunakan oleh penulis untuk menyampaikan pesan, yang hendak disampaikan oleh penulis melalui media kata-kata atau bahasa tulis. Diperlukan keterampilan tertentu untuk dapat memperoleh

pesan yang disampaikan secara tertulis. Keterampilan tersebut tidak diperoleh secara mudah, tetapi melalui proses dan latihan. Menulis merupakan salah satu aspek keterampilan berbahasa yang mempunyai arti dan peranan penting bagi siswa. Hasil menulis dapat dalam bentuk puisi, cerpen, novel, esai, dan naskah drama.

Cerpen merupakan salah satu karya sastra berbentuk prosa fiksi yang menceritakan segala permasalahan manusia dengan lingkungannya, interaksi 3 dengan diri sendiri, ataupun dengan Tuhannya. Cerpen merupakan cerita rekaan atau imajinasi dari pengarangnya, imajinasi tersebut tidak semata-mata karena khayalan dari pengarangnya, dengan sebuah ide dari pengarang yang akan disampaikan oleh para pembacanya. Cerpen mempunyai bahasan yang terbatas, singkat, pendek, dan kaya ide. Pembelajaran cerpen bertujuan menggali dan mengembangkan sehingga dapat berpengaruh pada hasil belajar siswa tersebut.

Hasil belajar merupakan kemampuan yang dimiliki siswa setelah menerima pengalaman belajarnya. Faktor yang memengaruhi hasil belajar yaitu dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa. Hasil belajar siswa di sekolah 70% dipengaruhi oleh kemampuan siswa dan 30% dipengaruhi oleh lingkungan.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan di SMP Negeri 2 Takalar, saat ini proses pembelajaran masih menggunakan pembelajaran konvensional, yang monoton dalam ceramah, dan pemberian tugas, hal ini menyebabkan siswa kurang antusias dalam mengikuti pembelajaran, dan

siswa kurang aktif dan bersikap acuh tak acuh, ini semua tentunya berdampak pada rendahnya hasil belajar setiap mata pelajaran, khususnya Bahasa Indonesia pada semester sebelumnya yang tampak pada presentasi hasil belajar siswa sebesar 22 persen, hal tersebut tentunya berada dalam kategori rendah.

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah “Efektivitas Model Bengkel Sastra terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Takalar”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah, penulis merumuskan masalah pada penelitian ini adalah “Bagaimanakah Efektivitas Model Bengkel Sastra terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Takalar?”

C. Tujuan Penulisan

Berdasarkan permasalahan di atas, maka tujuan yang ingin dicapai melalui penelitian ini adalah mengetahui Keefektifan Model Bengkel Sastra terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Takalar.

D. Manfaat Penulisan

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoretis

Menjadi bahan informasi tentang penggunaan efektivitas model bengkel sastra terhadap hasil belajar menulis cerpen siswa Kelas IX SMP Negeri 2 Takalar dalam proses pembelajaran menulis cerpen matapelajaran bahasa Indonesia dan dalam pengembangan khasanah ilmu pengetahuan. Sehingga model pembelajaran ini mendapat perhatian yang serius di sekolah-sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Peneliti

Penelitian ini sebagai sarana untuk menambah wawasan, pengetahuan, dan pengalaman dalam melakukan pembelajaran di Universitas Muhammadiyah Makassar.

b. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi yang bermanfaat bagi pihak sekolah sehingga dapat meningkatkan prestasi belajar menulis siswa SMP Negeri 2 Takalar.

c. Bagi Mahasiswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kemampuan menulis cerita pendek siswa, sehingga dapat dijadikan referensi bagi penelitian yang sejenis.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA DAN KERANGKA PIKIR

A. Kajian Pustaka

1. Pengertian Efektivitas

Pengertian efektivitas secara umum menunjukkan sampai seberapa jauh tercapainya suatu tujuan yang terlebih dahulu ditentukan. Hal tersebut sesuai dengan pengertian efektivitas menurut Moore D.Kenneth (dalam Sumantri, 2016:1) efektivitas suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas dan waktu) telah tercapai, atau makna besar persentasi target yang dicapai, makin tinggi efektivitasnya. Menurut Munandir (dalam Sumantri, 2016:1) efektivitas adalah seberapa besar tingkat kelekatan tujuan pembelajaran yang tercapai dengan tujuan pembelajaran yang diharapkan dari sejumlah input. Pada kegiatan mengajar terkandung kemampuan menganalisis kebutuhan siswa, mengambil putusan apa yang harus dilakukan, merancang pembelajaran yang efektif dan efisien, mengaktifkan siswa melalui motivasi ekstrinsik, dan intrinsik, mengevaluasi hasil belajar, serta merevisi pembelajaran berikutnya agar lebih efektif guna meningkatkan prestasi belajar siswa.

Menurut Yusuf Hadi Miarso (dalam Nurdin,2017: 173-174) bahwa pembelajaran yang efektif adalah pembelajaran yang dapat menghasilkan belajar yang bermanfaat dan terfokus pada siswa (*student centered*) melalui penggunaan prosedur yang tepat. Definisi ini mengandung arti bahwa pembelajaran yang efektif terdapat dua hal penting, yaitu terjadinya belajar

pada siswa dan apa yang dilakukan oleh guru untuk membelajarkan siswanya.

Pengertian efektivitas tersebut dapat disimpulkan bahwa efektivitas merupakan suatu ukuran yang menyatakan seberapa jauh target (kuantitas, kualitas, dan waktu) yang telah tercapai oleh manajemen, yang mana target tersebut sudah ditentukan terlebih dahulu. Hal ini dapat dipadankan dalam pembelajaran seberapa jauh tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dapat dicapai dengan capaian kuantitas, kualitas, dan waktu. Dalam konteks kegiatan pembelajaran perlu dipertimbangkan efektivitas artinya sejauhmana tujuan yang telah ditetapkan dapat dicapai sesuai harapan.

a. Ciri-ciri pembelajaran efektivitas

Menurut Harry Firman (dalam Usrawati, 2019) bahwa keefektifan program pembelajaran ditandai dengan ciri-ciri sebagai berikut:

- 1) Berhasil mengantarkan siswa mencapai tujuan-tujuan instruksional yang telah ditentukan
- 2) Memberikan pengalaman belajar yang atraktif, melibatkan siswa secara aktif sehingga menunjang pencapaian tujuan instruksional
- 3) Memiliki sarana-sarana yang menunjang proses belajar mengajar.

Berdasarkan ciri program pembelajaran efektif seperti yang digambarkan diatas, keefektifan program pembelajaran tidak hanya ditinjau dari segi tingkat prestasi belajar saja, melainkan harus pula ditinjau dari segi proses dan sarana penunjang.

b. Indikator pembelajaran efektif

Menurut Wotruba dan Wright (dalam Nurdin, 2017: 174) berdasarkan pengkajian dan hasil penelitian, mengidentifikasi 7 (tujuh) indikator yang dapat menunjukkan pembelajaran yang efektif.

1) Pengorganisasian materi yang baik

Pengorganisasian merupakan cara mengurutkan materi yang akan disampaikan secara logis dan teratur, sehingga dapat terlihat kaitan yang jelas antara topik satu dengan topik lainnya selama pertemuan berlangsung. Pengorganisasian materi terdiri dari:

- a) Perincian materi
- b) Urutan materi dari yang mudah ke yang sukar
- c) Kaitannya dengan tujuan

Faktor lain yang perlu dipertimbangkan dalam penyajian materi adalah yang mana kemampuan daya serap peserta didik. Daya serap tersebut bertalian erat dengan motivasi dan kesiapan belajar mereka. Motivasi peserta didik dipengaruhi oleh minat dan perhatian, yaitu hubungan materi pelajaran dengan harapan dan kesiapan belajar sebelumnya.

2) Komunikasi yang efektif

Komunikasi yang efektif dalam pembelajaran mencakup penyajian yang jelas, kelancaran berbicara, interpretasi gagasan abstrak dengan contoh-contoh, kemampuan bicara yang baik

(nada, intonasi, ekspresi), dan kemampuan untuk mendengar. Kemampuan berkomunikasi tidak hanya diwujudkan melalui menjelaskan secara verbal, tetapi dapat juga berupa makalah yang ditulis, rencana pembelajaran yang jelas dan mudah dimengerti.

3) Penguasaan dan antusiasme terhadap materi pelajaran

Seorang guru dituntut untuk menguasai materi pelajaran dengan benar, jika telah menguasainya maka materi dapat diorganisasikan secara sistematis dan logis. Seorang guru harus mampu menghubungkan materi yang diajarkannya dengan pengetahuan yang telah dimiliki para siswanya, mampu mengaitkan materi dengan perkembangan yang sedang terjadi sehingga proses belajar mengajar menjadi “hidup”.

4) Sikap positif terhadap siswa

Menurut Robert M. Mager (dalam Nurdin, 2017) bahwa sikap positif terhadap siswa, yaitu:

- a) menerima respon siswa, baik yang benar maupun yang salah, sebagai usaha untuk belajar.
- b) memberi ganjaran atau penguatan terhadap respon yang tepat.
- c) memberi tugas yang memberi peluang memperoleh keberhasilan.
- d) menyampaikan tujuan pada siswa anda, sehingga sejak awal mereka sudah memahaminya

e) mendeteksi apa yang telah diketahui siswa, sehingga siswa tidak merasa bosan.

5) Pemberian nilai yang adil

Keadilan dalam pemberian nilai tercermin dari adanya:

a) kesesuaian soal tes dengan materi yang diajarkan merupakan salah satu tolak ukur keadilan.

b) sikap konsisten terhadap pencapaian tujuan pembelajaran.

c) usaha yang dilakukan siswa untuk mencapai tujuan.

d) kejujuran siswa dalam memperoleh nilai.

e) pemberian umpan balik terhadap hasil pekerjaan siswa.

6) Keluwesan dalam pendekatan pembelajaran

Pendekatan yang luwes dalam pembelajaran dapat tercermin dengan adanya kesempatan waktu yang berbeda diberikan kepada siswa yang memang mempunyai kemampuan yang berbeda. Kepada siswa yang mempunyai kemampuan yang rendah diberikan kesempatan untuk memperoleh tambahan waktu dalam kegiatan remedial. Sebaliknya, kepada siswa yang mempunyai kemampuan di atas rata-rata diberikan kegiatan pertanyaan.

7) Hasil belajar siswa yang baik.

Menurut Carol (dalam Nurdin,2017) mengatakan bahwa apabila siswa diberi kesempatan menggunakan waktu yang dibutuhkan untuk belajar dan ia menggunakannya sebaik-baiknya,

maka ia akan mencapai hasil yang diharapkan. Ketuntasan hasil belajar murid yang dimaksud dalam penelitian ini adalah skor yang diperoleh oleh murid setelah proses pembelajaran dengan menggunakan model bengkel sastra dalam menulis cerpen.

2. Model Bengkel Sastra

Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan-tujuan pengajaran, tahap-tahap dalam kegiatan pembelajaran, lingkungan pembelajaran, dan pengelolaan kelas. Menurut Abidin (dalam Fatkhan, 2017: 1), menyatakan bahwa model bengkel sastra adalah model mengajar yang menekankan pada kegiatan olah aktivitas sastra dengan melakukan kegiatan bongkar pasang dan proses tambal sulam sampai karya sastra yang dihasilkan benar-benar optimal. Melalui model ini, penciptaan dan penampilan karya sastra akan semakin mantap dan estetik.

Tujuan model bengkel sastra di atas sejalan dengan konsep Gordon bahwa model sinektik menekankan pada proses penggalan ide-ide yang bermakna guna dapat meningkatkan aktivitas kreatif melalui bantuan daya pikir yang lebih kaya. Proses kreatif dapat ditingkatkan melalui latihan sehingga kreativitas siswa akan berkembang dan dapat dimanfaatkan dalam kehidupan nyata. Gordon juga mengungkapkan bahwa proses spesifik dalam sinektik dikembangkan dari sepertangan anggapan dasar tentang psikologi

keaktivitas. Sedangkan Balfas (dalam Arimukti, 2012:3) menyatakan salah satu model *classroom action research* adalah bengkel sastra. Model pengajaran bengkel sastra kemungkinan akan menambah situasi kritis pengajaran sastra yang selama ini hanya sekadar berteori. Bengkel sastra adalah salah satu bentuk kegiatan kesastraan yang berfungsi sebagai sanggar pelatihan untuk mendalami nilai-nilai sastra. Selain itu, bengkel sastra juga berfungsi sebagai sarana untuk menumbuhkan dan melatih daya kreativitas siswa serta memperkenalkan proses penciptaan karya sastra. Oleh karena itu, sasaran kegiatan bengkel sastra adalah siswa dan guru.

Model bengkel sastra menurut Rohayati (2017:61). untuk siswa sekolah dasar memberi dampak instruksionalnya dalam hal (1) peningkatan kreativitas dan kemampuan menulis, (2) pengembangan strategi merespons yang kreatif, dan (3) memecahkan masalah berkenaan dengan penulisan karya. Dampak penyertanya ialah dalam hal (1) pembentukan rasa percaya diri, (2) penciptaan keterbukaan menerima pendapat orang lain, (3) pembinaan kerja sama, dan (4) terciptanya berbagai model pembelajaran yang dapat diterapkan pada jenjang sekolah dasar.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli tersebut bengkel sastra adalah upaya untuk mengembangkan daya kreativitas peserta dengan memberikannya kesempatan untuk berkreasi sebanyak mungkin. Setelah menghasilkan sebuah kreasi maka peserta didik dapat bertukar pikiran dan *sharing* kepada teman sekelompoknya untuk memperbaiki hasil karya tersebut menjadi lebih optimal dari sebelumnya. Dalam hal ini, guru hanya

menjadi fasilitator yang senantiasa pula membimbing pelaksanaan proses pembelajaran berlangsung.

Adapun Tahap model mengajar Abidin (dalam Rohayati, 2017:20) bengkel sastra menempuh strategi sebagai berikut:

- 1) Fase kesatu: siswa menerima informasi tentang prosedur bengkel. Setelah itu, siswa dihadapkan karya yang problematik untuk menemukan masalah-masalah dalam karya tersebut. Karya yang problematik tersebut bisa berupa karya hasil karya siswa sebelumnya.
- 2) Fase kedua: siswa memberikan respons dan tanggapan terhadap karya yang telah dibacanya tersebut.
- 3) Fase ketiga: siswa melakukan kegiatan bertukar pikiran dan *sharing* pengalaman sebagai langkah merumuskan berbagai alternatif perbaikan karya yang problematik tersebut.
- 4) Fase keempat: siswa berkontak argumen berkenaan dengan alternatif yang ditawarkan pada tahap sebelumnya.
- 5) Fase kelima: siswa mulai bereksperimen untuk memperbaiki karya dengan jalan memilih berbagai argumendanalternatifperbaikankarya seperti yang dibahas pada tahap sebelumnya.
- 6) Fase keenam: siswa meninjau kembali karya yang ditulisnya berdasarkan masukan/pengalaman di bengkel. Pada tahap ini siswa yang karyanya dibahas mempertimbangkan kembaliperluatau tidaknya melakukan perbaikan terhadap karyanya.

2) Penerapan Model Bengkel Sastra di Kelas

a. Tahap-Tahap untuk Guru

- 1) guru tidak boleh menentukan responsnya kepada siswa;
- 2) guru harus menciptakan suasana kooperatif bukan kompetitif;
- 3) guru harus meningkatkan kesadaran siswa untuk membuat rumusan hasil kajian yang terbuka untuk sebuah perbaikan;
- 4) guru harus dengan bijaksana dapat menganjurkan kepada siswa untuk mengubah hasil tulisannya.

b. Tahap-Tahap untuk Siswa

Berdasarkan hasil tersebut dapat dikemukakan bahwa model bengkel sastra untuk siswa SMP dilakukan dengan tahapan yang berbeda dengan tahapan model ini ketika digunakan untuk mahasiswa. Tahapan tersebut yaitu:

- 1) Siswa mendapatkan apersepsi dari guru;
- 2) Siswa memberikan respons dan tanggapan terhadap karya yang dicontohkan guru;
- 3) Siswa mendapatkan sugesti menulis dari guru dengan musik, studi lapangan dan gambar;
- 4) Siswa menulis karya secara kolaboratif;
- 5) Siswa membahas karya bersama guru dan kelompok lain;
- 6) Siswa menulis karya mandiri;
- 7) Siswa bereksperimen tentang diksi, pencitraan, imajinasi, dan bentuk sesuai dengan keinginannya dan masukan siswa lain;

- 8) Merevisi karyanya;
- 9) Siswa memublikasikan karya yang ditulisnya.

3) Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan karya sastra berbentuk prosa naratif yang berisi tentang cerita khayal atau fiksi yang diceritakan secara ringkas. Sesuai namanya cerpen cenderung lebih pendek dibandingkan novel. Sebuah cerpen biasanya langsung mengarah ke topik utama karena alur ceritanya sekali selesai.

Menurut Hendi (dalam Febrianti, 2015) cerpen merupakan kisah pendek yang mengandung kisah tunggal yang menjurus dan konsentrasi berpusat pada satu peristiwa itu sendiri. Sedangkan, cerpen menurut Sutarni (dalam Febrianti, 2015) adalah suatu peristiwa istimewa yang dialami oleh tokoh utamanya karena alur atau jalan cerita penyelesaian dari pemaparan sampai klimaks saja. Menurut Sumardjo (dalam Febrianti, 2015), cerita pendek adalah fiksi pendek yang selesai dibaca dalam “sekali duduk”. Menurut Nugiyantoro (dalam Febrianti, 2015), cerpen sesuai dengan namanya adalah cerita pendek. Akan tetapi, berapa ukuran panjang pendek itu memang tidak ada aturannya, tak ada satu kesepakatan di antara para pengarang dan para ahli. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa cerpen merupakan salah satu karya fiktif yang diceritakan secara ringkas cerpen memiliki satu konflik dan selesai sekali baca.

4) Unsur-Unsur Pembangun Cerpen

a) **Tema**

Tema yaitu bersifat umum dan general, Tema juga dipakai untuk menentukan ke arah mana cerita pendek akan dibuat dan gagasan pokok atau ide pokok sebuah cerita. Menurut Mutmainnah (2018) Pada umumnya tema dapat di bagi menjadi dua. Yakni tema yang dapat langsung terlihat jelas di dalam cerita (tersurat) tanpa harus menghayati ceritanya dan tema yang tidak langsung terlihat jelas , yakni pembaca harus bisa menyimpulkan sendiri tema yang terkandung dalam cerita tersebut (tersirat). Sedangkan, Tema menurut Suwadah (2011 : 21) yaitu inti dari sebuah cerita yang biasanya hanya satu (tunggal) hal ini terjadi karena plotnya pun tunggal dengan pelaku yang terbatas.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut tema adalah gagasan pokok dalam sebuah cerita yang melingkupi atau berkaitan erat dengan isi cerita di dalam sebuah cerpen.

5) **Alur (Plot)**

Alur atau plot menurut Mutmainnah (2018) adalah jalan cerita sebuah karya sastra. Secara garis alur dalam sebuah cerita dapat di gambarkan sebagai berikut: Perkenalan tokoh Muncul konflik atau permasalahan yang dihadapi tokoh Peningkatan konflik hingga puncak konflik atau klimaks Penurunan konflik Penyelesaian dari masalah Dalam membuat alur atau plot penulis harus memperhatikan karakter tokoh yang akan di ceritakan. Biasanya semakin baik karakter tokoh maka semakin besar konflik yang akan timbul. Menurut Wiyanto

(dalam Suwadah 2011) Alur atau plot merupakan rangkaian peristiwa yang membentuk suatu cerita. Tiap-tiap peristiwa selalu berhubungan sehingga seluruh cerita merupakan satu kesatuan yang tidak dapat dipisahkan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Alur atau Plot adalah jalan cerita atau dinamika yang terjadi dalam sebuah cerita dan dapat juga dikatakan sebagai rangkaian seluruh isi cerita.

6) Setting atau latar

Menurut Wiyanto (dalam Suwadah 2011) Latar merupakan segala keterangan atau petunjuk berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa dalam cerita. Setting atau latar biasanya berhubungan erat dengan tema cerpen misalnya jika cerpen bertemakan pendidikan maka settingnya berada di sekolah, jika cerpen bertemakan agama maka settingnya berada di tempat ibadah sedangkan, menurut Sutarni (2006 :21) latar atau setting tidak hanya berkaitan dengan tempat yang mana peristiwa dalam cerpen terjadi. Akan tetapi juga berkaitan dengan waktu, suasana. Jadi unsur, latar menggambarkan setting yang mendasari peristiwa dalam cerpen tersebut secara keseluruhan.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa setting atau latar merupakan segala keterangan atau petunjuk berkaitan dengan waktu, tempat, dan suasana terjadinya peristiwa

dalam cerita yang mendasari peristiwa dalam cerpen tersebut secara keseluruhan.

7) Tokoh Atau Pelaku

Menurut Mutmainnah (2018) Tokoh merupakan pelaku pada sebuah cerita. Setiap tokoh biasanya mempunyai karakter tersendiri mulai dari watak, sikap, sifat dan kondisi fisik. Karakter tokoh dalam sebuah cerpen dapat pula disebut dengan perwatakan. Dalam sebuah cerita kita dapat mengolongkan karakter tokoh dalam 3 jenis yaitu: Tokoh protagonis (tokoh utama dalam sebuah cerita atau tokoh yang memerankan peran menjadi orang baik), tokoh antagonis (lawan dari tokoh utama atau tokoh yang memerankan peran menjadi orang jahat), tokoh figuran (tokoh pendukung untuk cerita atau tokoh yang mendampingi tokoh protagonis). Sedangkan menurut Min Mas, (2016) Definisi, Pengertian, Struktur, Kaidah Teks Cerita Ulang tokoh adalah orang yang diceritakan dalam cerita.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa tokoh merupakan pemeran dalam suatu cerita yang tiap pemeran memiliki karakter yang berbeda.

8) Penokohan (perwatakan)

Menurut Mutmainnah (2018) Penokohan adalah pemberian karakter pada setiap tokoh dalam cerita. karakter yang telah ditentukan akan tercermin pada pikiran, tindakan, ucapan, serta pandangan tokoh terhadap peristiwa yang terjadi. Metode yang digunakan untuk

menentukan karakter suatu tokoh ada 2 (dua) macam yaitu: Metode analitik adalah metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara memaparkan ataupun menyebutkan sifat tokoh secara langsung. Contoh : penyayang, lemah lembut, pemberani, tegas, pemalu, egois, ringan tangan, ramah, ceria, lucu, kreatif, dll.

Metode dramatik adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara tidak langsung menggambarkan sifat tokoh. Penggambaran tokoh dilakukan melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh lain. Metode ini dapat juga disebut sebagai metode reaksi tokoh lain (berupa pandangan, pendapat, sikap, dsb).

9) Sudut Pandang (*Point of View*)

Menurut Wiyanto (2008 : 76) Sudut pandang merupakan posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakannya. Ada beberapa macam sudut pandang, diantaranya yaitu: Sudut pandang orang pertama yakni pengarang memosisikan dirinya sebagai tokoh utama yang berbicara dalam kisah tersebut. Sudut pandang orang pertama juga di sebut sebagai kata ganti orang pertama (orang yang berbicara). Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “aku , saya” dll. Dan jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “kami dan kita”.

Sudut pandang orang kedua Yakni pengarang memosisikan dirinya sebagai tokoh yang di ajak bicara. Sudut pandang orang kedua juga di sebut sebagai kata ganti orang kedua (orang yang di ajak

bicara). Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “kamu, engkau, saudara, anda” dll. Dan jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “kalian”.

Sudut pandang campuran Yakni pengarang memposisikan dirinya sebagai tokoh yang membicarakan tokoh utama. Sudut pandang campuran juga di sebut sebagai kata ganti orang ketiga (orang yang dibicarakan). Dimana jika dalam bentuk tunggal, maka menggunakan kata “ia, dia, beliau” dll. Dan jika dalam bentuk jamak, maka menggunakan kata “mereka”. Sedangkan menurut Sutarni (2006: 20) Sudut pandang cerpen berkaitan dengan cara penulis cerpen menyampaikan karyanya. Ia menjadi tokoh dalam cerpennya dan menggunakan kata ganti orang pertama, atau dia menjadi pengamat diluar cerpen dengan menggunakan kata ganti orang ketiga.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Sudut pandang merupakan posisi pengarang terhadap kisah yang diceritakan dalam suatu cerpen baik ia berada pada sudut pandang orang pertama yang berarti aku sudut pandang orang kedua yang berarti kamu dan sudut pandang orang ke tiga yang berarti orang yang dibicarakan.

10) Amanat atau pesan

Amanat menurut Wiyanto (2008 : 77) Yaitu ajaran yang dapat diambil dalam cerita baik pesan bisa berupa harapan, nasihat, dan sebagainya. Pesan merupakan hal penting dalam sebuah cerpen,

karena dengan pesan yang baik pengarang dapat menyajikan cerita yang baik sehingga tokoh-tokoh dalam ceritanya pun dapat diteladani yang merupakan pesan moral yang disampaikan dalam cerita tersebut. Amanat dalam sebuah cerpen menjadi suatu hal yang sangat menarik karena menjadikan cerpen lebih bermanfaat.

Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna atau pesan yang dipetik dalam sebuah cerita baik sebagai pesan mendidik, maupun memotivasi para pembaca.

11) Jenis-jenis Cerpen

Jenis-jenis cerpen menurut Setiaji (2019) Berdasarkan jumlah katanya cerpen dapat dibedakan menjadi tiga yaitu sebagai berikut :

- a) Cerpen mini (flash), cerpen yang memuat jumlah kata antara 750 kata hingga 1.000 kata.
- b) Cerpen ideal, cerpen yang memuat jumlah kata antara 3.000 hingga 4.000 kata.
- c) Cerpen panjang, cerpen ini merupakan jenis cerpen terpanjang yakni memuat 10.000 kata.

Pembagian cerpen menjadi tiga di atas berdasarkan jumlah katanya, nah untuk selanjutnya cerpen berdasarkan teknik mengarangnya dapat dibagi menjadi dua yaitu cerpen sempurna (*perfect/well made short-story*) adalah cerpen yang terfokus pada satu tema dengan plot yang jelas dan memiliki ending yang mudah untuk dipahami. Cerpen

jenis ini pada umumnya memiliki sifat konvensional dan berdasarkan pada realitas atau fakta. Cerpen jenis ini biasanya banyak disukai oleh kalangan pelajar SMP kebawah karena bahasanya enak dibaca dan mudah dipahami. Pembaca awam pun bisa membaca cerpen jenis ini hanya dalam tempo kurang dari satu jam saja.

b) Pengertian Menulis cerpen

Menulis cerpen adalah wujud apresiasi dari gagasan yang dimiliki oleh seorang penulis. Mengapresiasi karya sastra merupakan kegiatan mengungkapkan gagasan ide atau ide-ide yang muncul melalui proses kreatif dengan berimajinasi baik melalui dengan bentuk tertulis atau tidak tertulis. Menurut Trianto (dalam Anonim, 2015) Menulis cerpen merupakan cara menulis yang paling selektif dan ekonomis. Cerita dalam cerpen sangat kompak, tidak ada bagiannya yang hanya berfungsi sebagai embel-embel. Tiap bagiannya, tiap kalimatnya, tiap katanya, tiap (anda bacanya, tidak ada bagian yang sia-sia, semuanya memberi saham yang penting untuk menggerakkan jalan cerita, atau mengungkapkan watak tokoh, atau melukiskan suasana. Tidak ada bagian yang ompong, tidak ada bagian yang berlebihan.

Menurut Susanto (2015) Menulis cerita pendek merupakan salah satu upaya untuk melahirkan dan mengungkapkan perasaan, ide serta gagasan yang menunjang diri sebagai manusia yang berbudaya, pandai menulis, serta pandai melihat persoalan melalui sudut pandangnya sendiri

dalam bentuk tertulis dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek dan langkah-langkah dalam menulis cerita pendek.

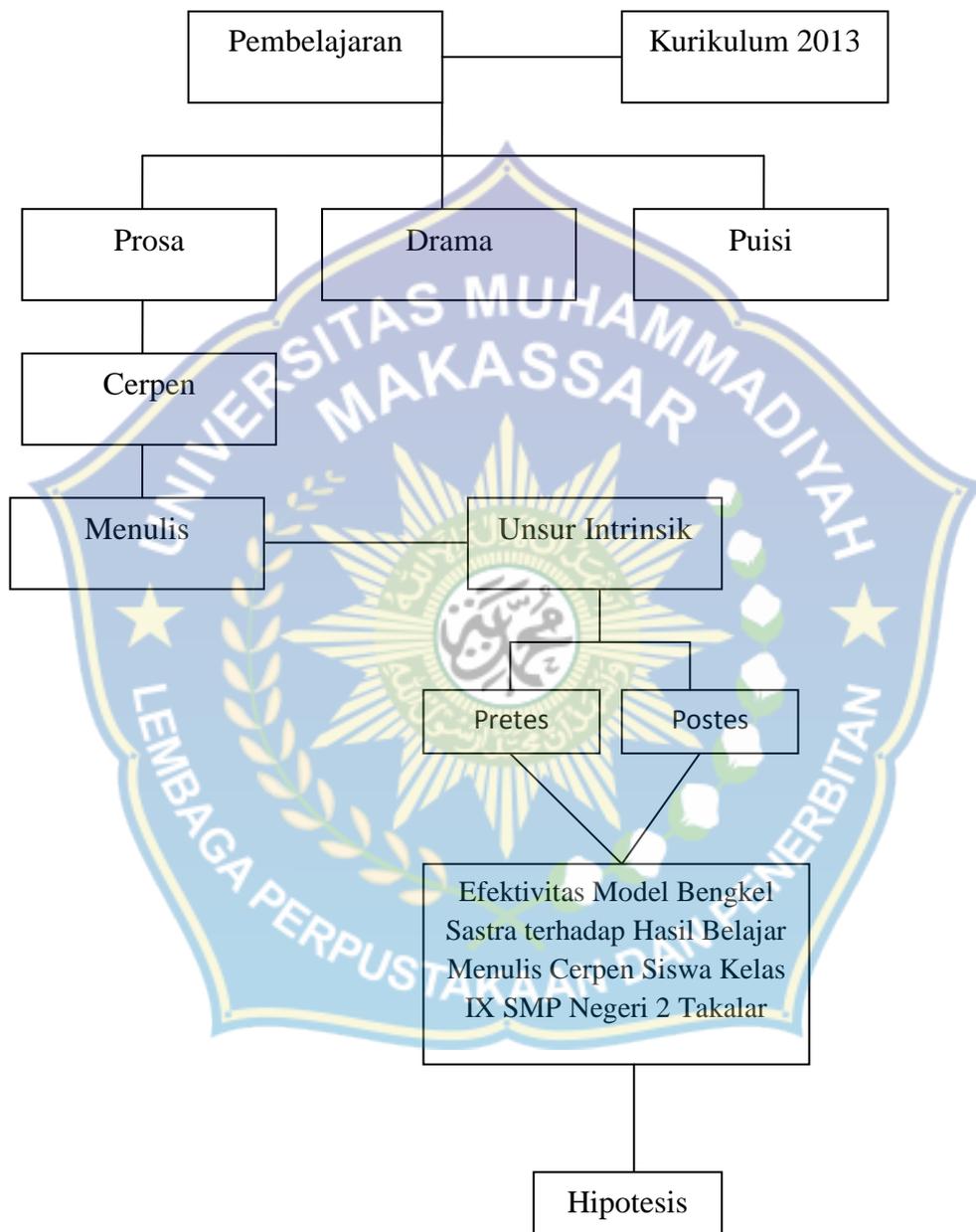
Berdasarkan pendapat para ahli tersebut dapat disimpulkan bahwa Menulis cerpen merupakan menuangkan gagasan, ide atau mengungkapkan perasaan yang ada di dalam imajinasi lalu dituliskan menjadi sebuah cerita sehingga menghasilkan karya yg dapat dijadikan pembelajaran. Adapun model pengaplikasian menulis cerpen antara lain: siswa disuruh memilih 2 cerpen diantara 5 cerpen dengan tema yang sama, kemudian siswa menyusun cerpen tersebut, dan didalam cerpen tersebut mampu mengetahui unsur-unsur ekstrinsik dan intrinsik dalam cerpen.

B. Kerangka Pikir

Pembelajaran menulis tanpa melibatkan siswa secara aktif mengakibatkan sebagian murid pasif dan kurang antusias dalam pembelajaran. Pembelajaran menulis tanpa melibatkan murid secara aktif mengakibatkan sebagian besar kurang antusias dalam pembelajaran. Kebiasaan bersikap pasif dalam pembelajaran mengakibatkan sebagian besar murid takut dan malu bertanya pada guru. Hal itu, terjadi karena belum adanya variasi penggunaan model pembelajaran yang dilakukan oleh guru. Kecenderungan guru menggunakan ceramah sebagai metode pembelajaran yang sering digunakan membuat murid menerima materi pembelajaran secara utuh.. Salah satu model pembelajaran yaitu Bengkel

Sastra model bengkel sastra adalah model mengajar yang menekankan pada kegiatan olah aktivitas sastra.

Gambar 2.1 Bagan Kerangka Pikir



C. Hipotesis Penelitian

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang kebenarannya masih harus diuji secara empiris. Jadi suatu hipotesis masih merupakan jawaban sementara terhadap suatu permasalahan yang kebenarannya masih perlu adanya pengujian lebih lanjut. Berdasarkan kerangka teoritik, hipotesis pada penelitian ini yaitu :

Terdapat Model Bengkel Sastra dalam Menulis Cerpen terhadap Hasil Belajar Peserta Didik.

Kemudian untuk menguji kebenaran hipotesis dilakukan uji t. Uji t adalah salah satu uji tes statistik yang dipergunakan untuk menguji kebenaran atau kepaluan hipotesis nihil. Adapun rumus uji t yang penulis gunakan adalah:

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = koefisien korelasi

D. n = jumlah responden (n-2=dk, derajat kebebasan)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan desain penelitian pretes dan postes. Penelitian ini dilakukan untuk mengetahui Efektivitas Model Bengkel Sastra terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen atau pengaruh Variabel Independen dan endopenden. metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi yang terkendalkan menurut Sugiyono (2015:107). Penelitian eksperimen merupakan satu-satunya metode penelitian yang dapat menguji secara benar hipotesis menyangkut hubungan kasual(sebab akibat).Penelitian ini melibatkan dua kelas yaitu kelas eksperimen atau kelas yang diberi perlakuan dan kelas kontrol atau kelas yang tidak diberi perlakuan. Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif.

Penelitian ini menggunakan desain eksperimen dengan *Control Group Posttest Design*, seperti tampak dalam tabel berikut.

Tabel 3.1: Desain Penelitian *Pretest-Posttest* dengan Kelas Kontrol

Kelas	<i>Pretest</i>	Variabel Bebas	<i>Posttest</i>
Eksperimen	O1	X	O2
Kontrol	O3	-	O4

Keterangan :

- X = perlakuan (pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan model bengkel sastra)
- O1 = kemampuan menulis cerpen awal (*pretest*) kelas eksperimen
- O2 = kemampuan menulis cerpen akhir (*posttest*) kelas eksperimen
- O3 = kemampuan menulis cerpen awal (*pretest*) kelas kontrol
- O4 = kemampuan menulis cerpen akhir (*posttest*) kelas kontrol

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Adapun tempat dilaksanakannya penelitian ini adalah di SMPN 2 Takalar. Sedangkan waktu dilaksanakan penelitian ini pada semester ganjil tahun ajaran 2019/2020.

C. Populasi dan Sampel

a. Populasi

Sevila dkk (dalam Mahsun, 2014:28) mendefinisikan populasi sebagai kelompok besar yang merupakan sasaran generalisasi. Adapun populasi dalam penelitian tersebut yaitu siswa kelas IX SMP Negeri 2 Takalar.

KELAS	JUMLAH
Kelas IX 1	29
Kelas IX 2	32
Kelas IX 3	32
Kelas IX 4	32
Kelas IX 5	32
Kelas IX 6	30
Kelas IX 7	32
Kelas IX 8	32
Kelas IX 9	31
Kelas IX 10	32

Kelas IX 11	31
Total : 11 Kelas	Total : 345 Siswa

Sumber: SMP Negeri 2 Takalar

b. Sampel

Sampel merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti. Pada pengambilan sampel peneliti menggunakan *simple random sampling*. Pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi (Darmadi, 2014:62). Peneliti mengambil sampel sebanyak 64 orang dari 2 kelas SMP Negeri 2 Takalar yang secara keseluruhan berjumlah 345 orang.

D. Variabel Penelitian

X → Y

Ket :

(X) : Variabel Bebas

(Y) : Variabel Terikat

Variabel adalah fenomena yang bervariasi atau fenomena yang berubah-ubah dalam bentuk, kualitas, kuantitas, mutu standar dan sebagainya. Istilah variabel dapat juga diartikan sebagai objek penelitian yang bervariasi. Arikunto(dalam Ela, 2014 :118), variabel adalah objek penelitian atau apa yang menjadi titik perhatian suatu penelitian. Dalam penelitian ini terdapat dua variabel, yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

Variabel pertama adalah variabel bebas (X) , yaitu variabel yang menentukan variabel lain. Variabel bebas dalam penelitian ini efektivitas

model bengkel sastra. Variabel yang kedua adalah variabel terikat (Y), yaitu variabel yang ditentukan oleh variabel lain. Variabel terikat dalam penelitian ini berupa hasil belajar menulis cerpen.

E. Hipotesis Statistik

Hipotesis statistik adalah pernyataan statistik tentang parameter populasi.

Hipotesis statistik dalam penelitian ini adalah :

$H_0 : \mu_1 = \mu_2$: Tidak ada pengaruh Model Bengkel Sastra dalam Menulis Cerpen terhadap Hasil Belajar Peserta didik.

$H_a : \mu_1 \neq \mu_2$: Ada pengaruh Model Bengkel Sastra dalam Menulis Cerpen terhadap Hasil Belajar Peserta didik.

F. Definisi Operasional Variabel

★ Definisi operasional variabel dalam penelitian ini dalam penelitian ini adalah :

1. Model Bengkel Sastra dalam hal ini merupakan model yang mampu memudahkan siswa dalam menulis cerpen dengan cara menggunting menempel beberapa kata ataupun kalimat yang ada dalam beberapa cerpen dengan tema yang sama. Serta, siswa dapat diberikan kesempatan untuk berkreasi dengan mudah.
2. Hasil tes awal dalam hal ini siswa yang kesulitan mengetahui unsur-unsur intrinsik dalam cerpen meliputi tema, alur cerita, setting/latar, amanat, penokohan dan perwatakan, serta sudut pandang. kebanyakan siswa belum mampu menentukan tema dalam teks cerpen, serta belum mampu memahami sudut pandang dalam sebuah cerpen.

G. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling utama dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan.

Langkah-langkah yang digunakan dalam proses pelaksanaan penelitian ini meliputi:

1. Kelas Kontrol
 - a. Melaksanakan pretes dengan cara membagikan teks cerpen pada siswa serta siswa menentukan unsur-unsur intrinsik dalam teks cerpen
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi cerpen sesuai dengan pembelajaran konvensional yang telah ditetapkan di kelas kontrol
 - c. Melaksanakan penulisan cerpen pada masing-masing siswa dengan tema yang sama.
 - d. Melakukan tabulasi dan analisis data
 - e. Penarikan kesimpulan
2. Kelas Eksperimen
 - a. Melaksanakan pretes dengan cara membagikan teks cerpen pada siswa serta siswa menentukan unsur-unsur intrinsik dalam teks cerpen
 - b. Melaksanakan kegiatan pembelajaran pada materi cerpen sesuai dengan pembelajaran model bengkel sastra yang telah ditetapkan di kelas eksperimen

- c. Melaksanakan pembagian teks cerpen dengan tema yang sama pada masing-masing siswa kemudian siswa memilih 2 cerpen kemudian menggunting dan menyusunnya menjadi 1 cerpen
- d. Melakukan tabulasi dan analisis data
- e. Penarikan kesimpulan

H. Instrumen Penelitian

Pengumpulan data menurut Nawawi (dalam Almanshur, 2016) diperlukan alat (instrument) yang tepat agar data yang berhubungan dengan masalah dan tujuan penelitian dapat dikumpulkan secara tepat. Dalam penelitian ini instrumennya adalah peneliti sendiri sebagai pengumpul data utama. Karena peneliti yang memahami secara mendalam tentang objek yang dikajinya. Selama di lokasi, peneliti di dukung dengan sejumlah instrumen lainnya seperti buku catatan untuk mencatat hal-hal penting yang menunjang kelancaran penelitian yaitu: Kamera digunakan untuk mendokumentasikan kegiatan-kegiatan penting berkenaan dengan masalah penelitian dan Teks cerpen digunakan untuk menentukan unsur-unsur intrinsik dalam cerpen.

I. Teknik Analisis Data

1. Penerapan Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan uji-t dan gain skor. Uji-t dalam penelitian ini digunakan untuk menguji perbedaan rata-rata hitung, apakah ada perbedaan signifikan atau tidak antara kelas eksperimen dengan kelas kontrol. Interpretasi hasil uji-t dengan melihat

nilai *Sig. (2-tailed)*, kemudian dibandingkan dengan tingkat signifikansi 0,050. Seluruh perhitungan uji-t akan dihitung menggunakan SPSS 16.0.

skor digunakan untuk mengetahui adanya peningkatan atau penurunan skor, untuk mengetahui keefektifan dari teknik yang digunakan. Dalam penelitian ini, gain skor adalah selisih mean *pretest* dan *posttest* masing-masing kelas kontrol dan kelas eksperimen. Namun, sebelum dilakukan pengujian

2. Uji Persyaratan Analisis Data

Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan untuk membuktikan kenormalan data yakni mengetahui apakah data-data yang diteliti memiliki distribusi normal atau tidak. Pada penelitian ini, uji normalitas sebaran dilakukan terhadap skor *pretest* dan *posttest* baik pada kelas eksperimen maupun pada kelas kontrol. Pengujian normalitas sebaran data ini menggunakan teknik uji normalitas *Kolmogorov-Smirnov*. Kriteria penilaiannya yaitu apabila $P < \text{signifikansi } 5\% (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa data tidak berdistribusi normal, tetapi apabila $P > \text{signifikansi } 5\% (\alpha = 0,05)$ menunjukkan bahwa data tersebut berdistribusi normal. Untuk menguji normalitas distribusi data dua kelas digunakan bantuan komputer program SPSS 16.0.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan kemampuan menulis cerpen siswa antara pembelajaran menulis cerpen yang menggunakan model bengkel sastra dengan pembelajaran menulis cerpen tanpa menggunakan model bengkel sastra. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengetahui apakah model bengkel sastra efektif digunakan pada kemampuan menulis cerpen siswa kelas IX SMP Negeri 2 Takalar. Hasil penelitian yang dilaksanakan dengan desain *Control Group Pretest-Posttest* ini menghasilkan skor kemampuan menulis cerpen dari kelas eksperimen dan kelas kontrol. Masing-masing berupa tes awal menentukan unsur-unsur intrinsik cerpen (*pretest*) dan tes akhir menulis cerpen (*posttest*).

1. Hasil Belajar (*Pre Test*) Bahasa Indonesia Pada Pembelajaran Kelas Kontrol.

Tabel 4.1 Ketuntasan Hasil Belajar *Pre Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	32
Nilai terendah	20
Nilai tertinggi	80
Nilai Rata-rata	62,9
Rentang Nilai	40

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, September 2019

Pada Tabel 4.1 diatas dapat diketahui bahwa kelas yang proses pembelajarannya kelas kontrol dengan jumlah 32 peserta didik. Nilai terendah adalah 20 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 62,9. Adapun rentang nilainya sebesar 40.

2. Deskripsi Skor Hasil Belajar (*Pos Tes*) Bahasa Indonesia Peserta

Didik yang Diajar dengan pembelajaran kelas kontrol.

Tabel 4.2 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol.

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	32
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	80
Nilai Rata-rata	9
Persentasi	91 %
Rentang Nilai	20

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, September 2019

Pada Tabel 4.2 diatas dapat diketahui bahwa kelas yang proses pembelajarannya menggunakan model bengkel sastra dengan jumlah 32 peserta didik. Nilai terendah adalah 70 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 9. Dan persentasi peningkatan hasil belajar yaitu 91 % Adapun rentang nilainya sebesar 20.

3. Hasil Analisis Kelas Kontrol Ketuntasan hasil belajar

Tabel 4.3 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Nilai hasil belajar (<i>post test</i>)	KKM	Frekuensi		Persentase	
		Ketuntasan Individu Tuntas	Ketuntasan Individu Tidak Tuntas	Ketuntasan Individu Tuntas	Ketuntasan Individu Tidak Tuntas
70		31	1	97%	3%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, April 2019

Berdasarkan tabel 4.7 di atas, terdapat 31 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 97% sedangkan 1 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 3%.

4. Keadaan Kelas Kontrol Setelah Menulis Cerpen

Tabel 4.4 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

No	Kode	Unsur-Unsur Intrinsik						Jumlah
		TM 1-10	AC 1-20	S/L 1-15	A 1-15	P/P 1-20	SP 1-20	
1	001	5	10	20	15	15	10	75
2	002	10	10	15	15	10	10	70
3	003	10	10	15	15	10	10	70
4	004	5	10	20	15	15	10	75
5	005	10	10	15	15	10	10	70
6	006	5	10	20	15	15	10	75
7	007	10	10	15	15	10	10	70
8	008	10	10	15	15	10	10	70
9	009	10	10	15	15	10	10	70

10	010	10	10	15	15	10	10	70
11	011	5	10	20	15	15	10	75
12	012	10	10	15	15	10	10	70
13	013	10	10	15	15	10	10	70
14	014	10	10	15	15	10	10	70
15	015	10	10	15	15	10	10	70
16	016	10	10	15	15	10	10	70
17	017	10	10	15	15	10	10	70
18	018	10	10	15	15	10	10	70
19	019	5	10	20	15	15	10	75
20	020	5	10	20	15	15	10	75
21	021	10	10	15	15	10	10	70
22	022	10	10	20	15	15	10	80
23	023	5	10	20	15	15	10	75
24	024	10	10	15	15	10	10	70
25	025	10	10	15	15	10	10	70
26	026	5	10	20	15	15	10	75
27	027	5	10	20	15	15	10	75
28	028	10	10	15	15	10	10	70
29	029	10	10	15	15	10	10	70
30	030	10	10	15	15	10	10	70
31	031	10	10	15	15	10	10	70
32	032	10	10	20	15	15	10	80

5. Deskripsi Skor Hasil Belajar (*Pre tes Test*) Bahas Indonesia Peserta

Didik yang Diajar dengan pembelajaran kelas Eksperimen.

Tabel 4.5 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	29
Nilai terendah	45
Nilai tertinggi	80
Nilai Rata-rata	65
Rentang Nilai	35

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, September 2019

Pada Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa kelas yang proses pembelajarannya menggunakan model bengkel sastra dengan jumlah 29 peserta didik. Nilai terendah adalah 45 sedangkan nilai tertinggi adalah 80. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 65. Adapun rentang nilainya sebesar 35.

6. Deskripsi Skor Hasil Belajar (*Pos tes*) Bahas Indonesia Peserta Didik yang Diajar dengan pembelajaran kelas eksperimen.

Tabel 4.6 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Statistik	Nilai Statistik
Jumlah sampel	29
Nilai terendah	70
Nilai tertinggi	90
Nilai Rata-rata	82,2
Persentasi	26,4 %
Rentang Nilai	20

Sumber: Hasil Olahan Data Primer, September 2019

Pada Tabel 4.5 diatas dapat diketahui bahwa kelas yang proses pembelajarannya menggunakan model bengkel sastra dengan jumlah 29 peserta didik. Nilai terendah adalah 70 sedangkan nilai tertinggi adalah 90. Untuk nilai rata-rata yang diperoleh pada kelas eksperimen adalah 82,2. Dan persentasi peningkatan hasil belajar yaitu 26,4 Adapun rentang nilainya sebesar 2.

Jika data hasil belajar atau *post test* Bahasa Indonesia disajikan ke dalam tabel dengan Kriteria Ketuntasan Minimal atau KKM berdasarkan ketentuan SMP Negeri 2 Takalar sebagai berikut :

7. Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas Kontrol

Nilai hasil belajar (<i>post test</i>)	KKM	Frekuensi		Persentase	
		Ketuntasan Individu Tuntas	Ketuntasan Individu Tidak Tuntas	Ketuntasan Individu Tuntas	Ketuntasan Individu Tidak Tuntas
70	29	0	0	100%	0%

Sumber : Hasil Olahan Data Primer, April 2019

Berdasarkan tabel 4.3 di atas, terdapat 29 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 100% sedangkan tidak ada peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 0%.

8. Keadaan Kelas Kontrol Setelah Menulis Cerpen

Tabel 4.8 Ketuntasan Hasil Belajar *Post Test* Bahasa Indonesia pada Kelas eksperimen

No	Kode	Unsur-Unsur Intrinsik						Jumlah
		TM 1-10	AC 1-20	S/L 1-15	A 1-15	P/P 1-20	SP 1-20	
1	001	10	20	15	15	20	10	90
2	002	10	10	15	15	10	20	80
3	003	10	10	15	15	10	20	80
4	004	5	15	20	15	15	15	85
5	005	10	10	15	15	10	20	80
6	006	10	20	15	15	20	10	90
7	007	5	15	20	15	15	15	85
8	008	10	10	15	15	10	20	80
9	009	5	15	20	15	15	15	85
10	010	5	15	20	15	15	15	85
11	011	10	20	15	15	20	10	90
12	012	5	15	20	15	15	15	85
13	013	5	15	20	15	15	15	85
14	014	10	10	15	15	10	10	75
15	015	10	10	15	15	10	20	80
16	016	10	10	15	15	10	20	80
17	017	5	15	20	15	15	15	85
18	018	10	10	15	15	10	10	75
19	019	10	10	15	15	10	20	80
20	020	10	10	15	15	10	20	80

21	021	10	10	15	15	10	10	70
22	022	10	20	15	15	20	10	90
23	023	10	10	15	15	10	20	80
24	024	5	15	20	15	15	15	85
25	025	10	10	15	15	10	20	80
26	026	10	10	15	15	10	20	80
27	027	5	10	20	10	15	15	75
28	028	10	10	15	15	10	20	80
29	029	10	20	15	15	20	10	90

B. Uji Hipotesis

Hasil uji t yang menunjukkan angka sebesar $t = 1,42$ tersebut dikonsultasikan dengan tabel nilai-nilai pada d.k (derajat kebebasan) = $n - 2$ yaitu $29 - 2 = 27$ dalam tabel nilai-nilai pada taraf signifikansi 5% menunjukkan angka sebesar 2,048 yang berarti bahwa hasil t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau $5,29 > 2,05$ sehingga hipotesis alternatif (H_a) diterima dan hipotesis nihil (H_o) ditolak. Dalam penelitian ini penulis mengajukan dua hipotesis tentang model bengkel sastra terhadap hasil menulis cerpen adapun kedua hipotesis tersebut seperti di bawah ini:

Hipotesis untuk mengetahui efektivitas model bengkel sastra terhadap hasil belajar siswa .

H_a : Ada pengaruh Model Bengkel Sastra Terhadap Hasil Menulis Cerpen.

H_o : Tidak ada pengaruh Model Bengkel Sastra Terhadap Hasil Menulis Cerpen.

C. Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan model bengkel sastra dan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan yang signifikan antara hasil belajar peserta didik yang diajar menggunakan model bengkel sastra dengan peserta didik. Materi yang diajarkan pada penelitian ini adalah Penulisan Cerpen yang diperoleh pada penelitian ini berupa nilai hasil belajar atau *post test* pada kelas eksperimen dan kelas kontrol. Dalam hal ini kelas eksperimen diajar dengan model pembelajaran model bengkel sastra dan kelas kontrol tidak menggunakan model bengkel sastra.

Hasil Belajar Peserta Didik yang Diajar Menggunakan Model Bengkel Sastra Sebelum memberi perlakuan pada kelas eksperimen, terlebih dahulu peneliti memberikan *pre test* untuk mengetahui kemampuan awal peserta didik dengan memberikan teks cerpen kemudian sejauh mana mengetahui unsur-unsur intrinsik cerpen. Dalam penerapannya, Model Bengkel Sastra diharapkan mampu menjadikan pembelajaran yang berpusat pada siswa atau *student center*. Pada kelas eksperimen terdapat 29 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 100% sedangkan tidak ada peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 0%. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 31 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 97% sedangkan 1 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 3%.

Setelah data-data yang ada diidentifikasi dan dianalisis dapat diketahui bahwa pembelajaran bengkel sastra disekolah dapat memberikan pengaruh

yaitu dapat dibuktikan dengan hasil perhitungan uji statistik dengan menggunakan rumus uji “t” diperoleh nilai t hitung sebesar setelah dikonsultasikan dengan “ t ” pada taraf signifikansi sebesar 5,29 dan ternyata diketahui bahwa t -hitung lebih besar dari t -tabel, hal ini berarti bahwa hipotesis alternative (H_a) yang berbunyi “ Terdapat pengaruh Model Bengkel Sastra (H_o) yang berbunyi “Tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Hasil Belajar Menulis Cerpen.



BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Model Bengkel Sastra pada kelas eksperimen terdapat 29 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 100% sedangkan tidak ada peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 0%. Sedangkan pada kelas kontrol terdapat 31 peserta didik yang masuk dalam kategori tuntas dengan persentase sebesar 97% sedangkan 1 peserta didik lainnya dinyatakan tidak tuntas dengan persentase sebesar 3%. Setelah hasil teks diolah dengan rumus product moment dengan bantuan program excel diperoleh kesimpulan di SMPN 2 Takalar bahwa Model Bengkel Sastra memiliki pengaruh terhadap Terhadap Hasil Menulis Cerpen. Hal ini dibuktikan dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ $22,3 > 2,048$.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, saran-saran yang diajukan adalah sebagai berikut :

1. Guru seharusnya membiasakan peserta didik diajar menggunakan model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik. Sehingga peserta didik perlahan akan beradaptasi menjadikan dirinya sebagai peserta didik yang aktif dalam proses pembelajaran.
2. Penelitian ini memiliki begitu banyak kekurangan dan keterbatasan dalam berbagai aspek. Diharapkan untuk peneliti selanjutnya yang ingin melakukan penelitian tentang model pembelajaran Model Bengkel Sastra

agar kiranya memahami dengan baik konsep model pembelajaran yang akan digunakan atau diterapkan di dalam kelas.



DAFTAR PUSTAKA

- Afrida.2018. Jenis – Jenis Media dalam Pembelajaran. <http://eprints.umsida.ac.id>. (Online) di Akses Tanggal 11 Mei 2019 Pukul 23:51 WITA.
- Almanshur, F.2016. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Jogjakarta: Ar-ruzz Media.
- Anonim. 2015. Pengertian dan Tujuan Menulis cerpen.<https://www.katapengertian.com>. (Online). Diakses Tanggal 29 April 2019 Pukul 17: 00 WITA
- Arimukti, yesi 2012.Peningkatan Keterampilan Menulis Kreatif Puisi melalui Model Bengkel Sastra pada Siswa Kelas IX A SMP NEGERI 1 SURAKARTA. <https://docplayer>(Online). Di Akses Tanggal 12 Mei 2019 Pukul 06:38 WITA.
- Darmadi, Hamid. 2014. *Pendidikan Penelitian pendidikan dan Sosial*. Bandung: Alfabeta.
- Ela.2014. Keefektifan Penggunaan Teknik Asosiogram dalam Pembelajaran Menulis Puisi.(*Skripsi*). Universitas Negeri Yogyakarta.
- Fatkhan, 2017.Pengertian dan Langkah-Langkah Model Pembelajaran Bengkel Sastra.<http://fatkhan.web.id>.12:00 WITA.
- Febrianti Nur.2015. Peningkatan Keterampilan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Jigsaw Berbantuan Media Video Iklan Asuransi pada Siswa Kelas X SMA Negeri Sumpiuh. <https://eprints.uny.ac.id> (Online) Diakses Tanggal 17 Februari 2019 Pukul 07:03 WITA
- Isjoni, 2013. *Cooperative Learning* Mengembangkan Kemampuan Belajar Berkelompok. Bandung: Alfabeta.
- Kurniawati.2018. Kemampuan Menulis Teks Cerpen Siswa Kelas XI SMA Negeri 9 Makassar <http://eprints.unm.ac.id>(Online). Diakses Tanggal 17 Februari 2019 Pukul 08:05 WITA
- Mahsun. 2014. *Metode Penelitian Bahasa*. Jakarta: Raja Grapindo Persada.
- Min Mas, 2016.Unsur-unsur Cerpen.<https://www.pelajaran.id>. (Online). Diakses Tanggal 29 April 2019 Pukul 14: 38 WITA.

Mutmainnah.2018. Unsur Intrinsik dan Ekstrinsik Cerpen, Novel, Puisi, Drama <https://thegorbalsla.com> (Online). Diakses Pada Tanggal 29 April 2019 Pukul 10: 39 WITA

Nurdin, Mohamad, 2017. *Belajar dengan Pendekatan PAILKEM*. Jakarta: PT Bumi Aksara.

Rohayati, 2017. Perekayasaan *Pemanfaatan Model Pembelajaran Bengkel Sastra untuk Meningkatkan Kemampuan Siswa Sekolah Dasar dalam Menulis Karya Sastra*. *Jurnal Pendidikan Dasar*. Vol. 9. No.1 Januari 2017 | Hal 57-66 (Online) di Akses Pada Tanggal 11 Mei 2019 Pukul 22:51 WITA.

Saputri, Dwi.2017. Analisis Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas IX SMP NEGERI 10 Bintan. <http://docplayer.info/52394296-Analisis-kemampuan-menulis-cerpen-siswa-kelas-IX-smp-negeri-10-bintan-tahun-pelajaran.html>(Online). Diakses Tanggal 17 Februari 2019 Pukul 08:56 WITA.

Setiaji, Bambang.2019. Pengertian Cerpen Ciri Ciri, Jenis, Kaidah, Unsur *Intrinsik Ekstrinsik*. <https://jagad.id>. (Online). Diakses Tanggal 29 April 2019 Pukul 16: 53 WITA.

Sugiyono.2015. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta

Sumantri, Mohamad Syarif. 2016. *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Press.

Suprijono, 2013. *Cooperative Learning Teori dan Aplikasi PAIKEM*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Susanto.2015. Keterampilan Menulis Cerpen <https://bagawanabiyasa.wordpress.com/>.(Online). Diakses Tanggal 30 April 2019 Pukul 17: 53 WITA.

Sutarni, Sri.2006. *Bahasa Indonesia 1*. Jakarta:Quadra

Suwadah, Rimang.2011. *Kajian Sastra Teori dan Praktik*. Yogyakarta:Aura Pustaka

Usrawati.2019. Penggunaan Model Pembelajaran *Talking Stick* Efektif dalam Pembelajaran Konsep Penjumlahan di Kelas I SDN No.

9 Bone-Bone Kecamatan Pattallassang Kabupaten Takalar
(*Skripsi*) Universitas Muhammadiyah Makassar.

Widyaiswara, 2014. Pemanfaatan Media dalam Pembelajaran. Jurnal
Lingkar Widyaswara. Vol 1 No. 4 (2014) (Online) di Akses
Tanggal 11 Mei 2019 Pukul 22:51 WITA.



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP NEGERI 2 TAKALAR
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Materi Pokok : Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2 kali pertemuan)

A. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, cerita pendekal, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan cerita pendekal pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

B. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3	
3.9. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	Indikator Pencapaian Kompetensi 3.9.1 Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek 3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 4	
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	Indikator Pencapaian Kompetensi 4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek 4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

C. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model saintifik peserta didik dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek, menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah, menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek, dan menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

D. Materi

1. Struktur Cerita Pendek
Abstrak-Orientasi-Komplikasi-Resolusi-Evaluasi-Koda
2. Unsur-unsur Cerita Pendek
Tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat.

E. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

1. Pendekatan : Kolaboratif
2. Model Pembelajaran : Menulis Terbimbing
3. Metode : Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

F. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

1. Media/Alat : Lembar Kerja, Papan Tulis/White Board, LCD
2. Sumber Belajar :
 - a. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - b. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- c. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (@2 x45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. • Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). • Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja (kerangka karangan) untuk draf kasar yang memuat unsur-unsur cerita pendek. • Siswa mengamati powerpoint atau 	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	70 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>video interaktif tentang struktur dan unsur-unsur cerpen (materi hanya berupa ulasan).</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dibahas. <p>Pramenulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar peristiwa yang disajikan guru dalam proyektor. Siswa mengembangkan ide cerita dari gambar peristiwa yang diamati secara berkelompok dengan mempertanyakan unsur-unsur cerpen dengan bimbingan guru. Siswa mengomunikasikan ide cerita dengan teman kelompoknya dan saling memberi saran. Siswa bersama kelompoknya menyusun kerangka karangan (draf kasar cerita) sesuai topik gambar peristiwa berdasarkan unsur-unsur dalam cerpen. <p>Pendrafan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama kelompoknya kembali merinci kerangka karangan (draf kasar cerita) yang akan dibuat cerpen utuh. Dalam proses pendrafan ini, siswa menggunakan masukan dari kelompoknya. Siswa mulai menulis cerita pendek utuh secara individu berdasarkan kerangka karangan (draf kasar cerita) yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing, siswa boleh menambahkan, atau mengubah akhir cerita. Siswa dibimbing oleh guru dari mulai tahap menulis awal cerpen, tengah, hingga akhir cerpen. 	<p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat rangkuman/ simpulan pelajaran. • Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. • Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> • Melakukan penilaian. • Memberikan tugas kepada peserta didik untuk banyak membaca cerita pendek lainnya dan memilih satu cerita pendek untuk diidentifikasi pernyataan umum dan tahapan-tahapannya secara individu. • Memberikan tugas kepada peserta didik dengan membuat karangan cerpen sesuai dengan tema yang telah ditentukan oleh guru. • Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya. • Menutup kegiatan belajar mengajar. 	<p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>HOTS</p>	10 menit

Pertemuan 2 (@2 x45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam tanda mensyukuri anugerah Tuhan dan saling mendoakan. 	Religius	menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). • Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	Rasa ingin tahu	
Kegiatan Inti	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali duduk dengan kelompoknya masing-masing. • Cerita pendek dan peta konsep dikembalikan kepada siswa. • Siswa mengamati powerpoint atau video interaktif tentang materi cerpen (penulisan kreatif cerpen). • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kiat-kiat kreatif menulis cerpen dan bagaimana menulis cerpen yang baik. • Siswa dan guru membahas kesalahan dan kekurangan cerita pendek yang ditulis siswa. <p>Perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompoknya masing-masing membaca karyanya dan meminta masukan dari teman kelompoknya. • Siswa memperbaiki tulisan sesuai masukan dari teman kelompok. 	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p> <p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p>	70 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>Penyuntingan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru membahas dan menyunting kesalahan teknis dalam cerpen. Seperti ejaan, penulisan kalimat yang rancu dan sebagainya. <p>Publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan hasil cerpen utuhnya di depan kelas. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil cerita pendek yang ditulis siswa. Bersama kelompoknya, siswa menempelkan karyanya di mading kelas. 	<p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	
<p>Kegiatan Penutup</p>	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu struktur dan unsur kebahasaan cerita pendek. Menutup kegiatan belajar mengajar. 	<p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>HOTS</p>	<p>10 menit</p>

H. Penilaian

1. Teknik Penilaian:

- a. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- b. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- c. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Po

2. Bentuk Penilaian:

- a. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- b. Tes tertulis : Uraian dan lembar kerja
- c. Unjuk kerja : Lembar penilaian presentasi
- d. Portofolio : Pedoman penilaian portofolio

No.	Aspek Penilaian	Memuat	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	a. Judul b. Nama pengarang c. Dialog d. Narasi	25
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	a. Faktacerita (alur, tokoh, dan latar) b. Saranacerita (sudut pandang, pencitraan, gaya Bahasa, simbolisme, dan ironi) c. Pengembangan tema yang relevan dengan judul	25
43.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memerhatikan a. Kaidah plot (kelogisan, rasa ingintahu, kejutan dan keutuhan) penahapan plot (awal, tengah dan akhir) b. Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) c. Dimensi latar (tempat, waktu dan social)	50
4.	Kesesuaian penggunaan Bahasa cerpen	a. Kaidah EYD b. Gaya Bahasa c. Ragam Bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan latar	25
Jumlah Skor			100

Penskoran untuk menghitung ketuntasan belajarsiswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

3. Remedial

- a. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- b. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- c. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

4. Pengayaan

- a. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- b. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Takalar, 20 September 2019

Mengetahui,

Dina Angraeni
NIM 10533800115



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Sekolah : SMP NEGERI 2 TAKALAR
Mata pelajaran : Bahasa Indonesia
Kelas/Semester : IX/Ganjil
Materi Pokok : Cerita Pendek
Alokasi Waktu : 4 x 45 Menit (2 kali pertemuan)

I. Kompetensi Inti

K1	Menghayati dan mengamalkan ajaran agama yang dianutnya.
K2	Menunjukkan perilaku jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli (gotong royong, kerja sama, toleran, damai), santun, responsif, dan pro-aktif sebagai bagian dari solusi atas berbagai permasalahan dalam berinteraksi secara efektif dengan lingkungan sosial dan alam serta menempatkan diri sebagai cerminan bangsa dalam pergaulan dunia.
K3	Memahami, menerapkan, dan menganalisis pengetahuan faktual, konseptual, cerita pendekal, dan metakognitif berdasarkan rasaingin tahunya tentang ilmu pengetahuan, teknologi, seni, budaya, dan humaniora dengan wawasan kemanusiaan, kebangsaan, kenegaraan, dan peradaban terkait penyebab fenomena dan kejadian, serta menerapkan pengetahuan cerita pendekal pada bidang kajian yang spesifik sesuai dengan bakat dan minatnya untuk memecahkan masalah
K4	Mengolah, menalar, dan menyaji dalam ranah konkret dan ranah abstrak terkait dengan pengembangan dari yang dipelajarinya di sekolah secara mandiri, bertindak secara efektif dan kreatif, serta mampu menggunakan metoda sesuai kaidah keilmuan

J. Kompetensi Dasar dan Indikator Pencapaian Kompetensi

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 3	
3.10. Menganalisis unsur-unsur pembangun cerita pendek dalam buku kumpulan cerita pendek	Indikator Pencapaian Kompetensi 3.9.1 Menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek 3.9.2 Menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah

KOMPETENSI DASAR DAN IPK DARI KI 4	
4.9 Mengkonstruksi sebuah cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun cerpen.	Indikator Pencapaian Kompetensi 4.9.1 Menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek 4.9.2 Menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

K. Tujuan pembelajaran

Melalui kegiatan pembelajaran dengan pendekatan pedagogik genre, saintifik, dan CLIL dengan model saintifik peserta didik dapat menentukan unsur-unsur pembangun cerita pendek, menelaah teks cerita pendek berdasarkan struktur dan kaidah, menentukan topik tentang kehidupan dalam cerita pendek, dan menulis cerita pendek dengan memerhatikan unsur-unsur pembangun.

L. Materi

3. Struktur Cerita Pendek
Abstrak-Orientasi-Komplikasi-Resolusi-Evaluasi-Koda
4. Unsur-unsur Cerita Pendek
Tema, tokoh, penokohan, alur, latar, gaya bahasa, sudut pandang, amanat.

M. Pendekatan, Metode dan Model Pembelajaran

4. Pendekatan : Kolaboratif
5. Model Pembelajaran : Menulis Terbimbing
6. Metode : Pemecahan Masalah (*Problem Solving*)

N. Media/Alat, dan Bahan Sumber Belajar

3. Media/Alat : Lembar Kerja, Papan Tulis/White Board, LCD
4. Sumber Belajar :
 - d. Suherli, dkk. 2017. *Buku Siswa Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.
 - e. Suherli, dkk. *Buku Guru Bahasa Indonesia Kelas XI Revisi Tahun 2017*. Jakarta: Pusat Kurikulum dan Perbukuan, Balitbang, Kemendikbud.

- f. Kosasih, E. 2014. *Jenis-Jenis Teks dalam Mata Pelajaran Bahasa Indoneisa SMA/MA/SMK*. Bandung: Yrama Widya

O. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 (@2 x45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. • Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). • Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. • Peserta didik menerima informasi tentang hal-hal yang akan dipelajari, metode dan media, langkah pembelajaran dan penilaian pembelajaran 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	10 menit
Kegiatan Inti	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa duduk secara berkelompok. Masing-masing kelompok terdiri atas 4 orang. Setiap kelompok diberikan lembar kerja (kerangka karangan) untuk draf kasar yang memuat unsur-unsur cerita pendek. • Siswa mengamati powerpoint atau 	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	70 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>video interaktif tentang struktur dan unsur-unsur cerpen (materi hanya berupa ulasan).</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru bertanya jawab tentang materi yang telah dibahas. <p>Pramenulis</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa mengamati gambar peristiwa yang disajikan guru dalam proyektor. Siswa mengembangkan ide cerita dari gambar peristiwa yang diamati secara berkelompok dengan mempertanyakan unsur-unsur cerpen dengan bimbingan guru. Siswa mengomunikasikan ide cerita dengan teman kelompoknya dan saling memberi saran. Siswa bersama kelompoknya menyusun kerangka karangan (draf kasar cerita) sesuai topik gambar peristiwa berdasarkan unsur-unsur dalam cerpen. <p>Pendrafan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa bersama kelompoknya kembali merinci kerangka karangan (draf kasar cerita) yang akan dibuat cerpen utuh. Dalam proses pendrafan ini, siswa menggunakan masukan dari kelompoknya. Siswa mulai menulis cerita pendek utuh secara individu berdasarkan kerangka karangan (draf kasar cerita) yang telah disusun bersama kelompoknya. Dengan kreativitas dan imajinasi masing-masing, siswa boleh menambahkan, atau mengubah akhir cerita. Siswa dibimbing oleh guru dari mulai tahap menulis awal cerpen, tengah, hingga akhir cerpen. 	<p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	

Pertemuan 2 (@2 ×45 menit)

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ul style="list-style-type: none"> • Peserta didik merespon salam tanda bersyukur anugerah Tuhan dan saling mendoakan. • Peserta didik merespon pertanyaan dari guru berhubungan dengan pembelajaran sebelumnya (tanya jawab). • Peserta didik menyimak kompetensi dan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan manfaatnya dalam kehidupan sehari-hari. • Peserta didik mendiskusikan informasi dengan <i>proaktif</i> tentang keterkaitan pembelajaran sebelumnya dengan pembelajaran yang akan dilaksanakan. 	<p>Religius</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	menit
Kegiatan Inti	<p>Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa kembali duduk dengan kelompoknya masing-masing. • Cerita pendek dan peta konsep dikembalikan kepada siswa. • Siswa mengamati powerpoint atau video interaktif tentang materi cerpen (penulisan kreatif cerpen). • Siswa dan guru melakukan tanya jawab tentang kiat-kiat kreatif menulis cerpen dan bagaimana menulis cerpen yang baik. • Siswa dan guru membahas kesalahan dan kekurangan cerita pendek yang ditulis siswa. <p>Perbaikan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa dalam kelompoknya 	<p>Literasi</p> <p>Rasa ingin tahu</p>	70 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	<p>masing-masing membaca karyanya dan meminta masukan dari teman kelompoknya.</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa memperbaiki tulisan sesuai masukan dari teman kelompok. <p>Penyuntingan</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa dan guru membahas dan menyunting kesalahan teknis dalam cerpen. Seperti ejaan, penulisan kalimat yang rancu dan sebagainya. <p>Publikasi</p> <ul style="list-style-type: none"> Siswa menyampaikan hasil cerpen utuhnya di depan kelas. Siswa yang lain memberikan tanggapan terhadap hasil cerita pendek yang ditulis siswa. Bersama kelompoknya, siswa menempelkan karyanya di masing kelas. 	<p>Kerja sama (Collaborative)</p> <p>Berpikir kritis (Critical thinking)</p> <p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>Komunikatif (Communicative)</p>	
Kegiatan Penutup	<p>Kegiatan guru bersama peserta didik</p> <ul style="list-style-type: none"> Membuat rangkuman/simpulan pelajaran. Melakukan refleksi terhadap kegiatan yang sudah dilaksanakan. Memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil pembelajaran; dan <p>Kegiatan guru</p> <ul style="list-style-type: none"> Melakukan penilaian. Menyampaikan rencana pembelajaran yang akan dilakukan selanjutnya, yaitu struktur dan unsur kebahasaan cerita pendek. Menutup kegiatan belajar 	<p>Kreativitas (Creativity)</p> <p>HOTS</p>	10 menit

Tahap	Langkah-langkah Pembelajaran	Nilai Karakter (PPK), Literasi, 4C, HOTS	Alokasi Waktu
	mengajar.		

P. Penilaian

5. Teknik Penilaian:

- d. Penilaian Sikap : Observasi/pengamatan
- e. Penilaian Pengetahuan : Tes Tertulis
- f. Penilaian Keterampilan : Unjuk Kerja/ Praktik/ Po

6. Bentuk Penilaian:

- e. Observasi : Lembar pengamatan aktivitas peserta didik
- f. Tes tertulis : Uraian dan lembar kerja
- g. Unjuk kerja : Lembar penilaian presentasi
- h. Portofolio : Pedoman penilaian portofolio

No.	Aspek Penilaian	Memuat	Skor
1.	Kelengkapan aspek formal cerpen	e. Judul f. Nama pengarang g. Dialog h. Narasi	25
2.	Kelengkapan unsur intrinsik cerpen	d. Faktacerita (alur, tokoh, dan latar) e. Saranacerita (sudut pandang, pencitraan, gaya Bahasa, simbolisme, dan ironi) f. Pengembangan tema yang relevan dengan judul	25
3.	Keterpaduan unsur/struktur cerpen	Struktur disusun dengan memerhatikan d. Kaidah plot (kelogisan, rasa ingintahu, kejutan dan keutuhan) penahapan plot (awal, tengah dan akhir) e. Dimensi tokoh (fisiologis, psikologis, dan sosiologis) f. Dimensi latar (tempat, waktu dan social)	50
4.	Kesesuaian penggunaan Bahasa cerpen	d. Kaidah EYD e. Gaya Bahasa f. Ragam Bahasa yang disesuaikan dengan dimensi tokoh dan l	25

		atar	
	JumlahSkor		100

Penskoran untuk menghitung ketuntasan belajar siswa digunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{Jumlah skor perolehan}}{\text{Jumlah skor maksimal}} \times 100$$

7. Remedial

- d. Pembelajaran remedial dilakukan bagi Peserta didik yang capaian KD nya belum tuntas
- e. Tahapan pembelajaran remedial dilaksanakan melalui remedial *teaching* (klasikal), atau tutor sebaya, atau tugas dan diakhiri dengan tes.
- f. Tes remedial, dilakukan sebanyak 3 kali dan apabila setelah 3 kali tes remedial belum mencapai ketuntasan, maka remedial dilakukan dalam bentuk tugas tanpa tes tertulis kembali.

8. Pengayaan

- c. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi masih dalam cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.
- d. Siswa yang mencapai nilai diberikan materi melebihi cakupan KD dengan pendalaman sebagai pengetahuan tambahan.

Takalar, 20 September 2019

Mengetahui,

Dina Angraeni
NIM 10533800115

LAMPIRAN: MATERI CERITA PENDEK

1. Struktur Teks Cerpen

- 1) Abstrak (sinopsis).
- 2) Orientasi (pengenalan cerita).
- 3) Komplikasi (puncak konflik).
- 4) Evaluasi (komentar).
- 5) Resolusi (penyelesaian akhir).
- 6) Koda (komentar akhir terhadap keseluruhan isi cerita).

Abstrak, evaluasi dan koda bersifat opsional. Artinya sebagian besar cerpen tidak mengharuskan ada abstrak, evaluasi dan koda.

2. Unsur-unsur Pembangun Cerpen

1) Tema

Tema adalah gagasan yang menjalin struktur isi cerita. Tema jarang dituliskan secara tersurat oleh pengarangnya. Untuk dapat merumuskan tema cerita fiksi, seorang pembaca harus mengenali unsur-unsur intrinsik yang dipakai oleh pengarang untuk mengembangkan cerita fiksinya.

2) Tokoh

Tokoh merupakan pelaku pada sebuah cerita. Tokoh adalah individu rekaan yang mengalami peristiwa dalam cerita.

3) Penokohan (Perwatakan)

Penokohan adalah cara pengarang dalam menggambarkan dan mengembangkan karakter tokoh-tokoh dalam cerita. Metode yang digunakan untuk menentukan karakter suatu tokoh ada 2 (dua) macam yaitu sebagai berikut.

(1) Metode analitik

Metode analitik adalah metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara memaparkan ataupun menyebutkan sifat tokoh secara langsung.

(2) Metode dramatik

Metode dramatik adalah suatu metode yang digunakan untuk menentukan karakter tokoh dengan cara tidak langsung menggambarkan sifat tokoh. Penggambaran tokoh dilakukan melalui percakapan yang dilakukan oleh tokoh lain. Metode ini dapat juga disebut sebagai metode reaksi tokoh lain (berupa pandangan, pendapat, sikap, dan sebagainya).

4) Alur (Plot)

Plot adalah cerita yang berisi urutan kejadian, tiap kejadian dihubungkan secara sebab akibat, peristiwa satu disebabkan oleh peristiwa lain atau peristiwa satu menyebabkan peristiwa lain. Dalam membuat alur atau plot penulis harus memperhatikan karakter tokoh yang akan di ceritakan. Biasanya semakin baik karakter tokoh maka semakin besar konflik yang akan timbul.

5) Setting atau Latar

Setting adalah latar atau tempat kejadian, waktu kejadian sebuah cerita. *Setting* bisa menunjukkan tempat, waktu, suasana batin, saat cerita itu terjadi.

2) Sudut Pandang (*Point of View*)

Point of view adalah posisi pengarang dalam membawakan cerita. Posisi pengarang terdiri atas dua macam, yaitu berperan langsung sebagai orang pertama (sebagai tokoh yang terlibat dalam cerita yang bersangkutan) dan sebagai orang ketiga yang berperan sebagai pengamat.

3) Gaya Bahasa

Gaya bahasa dalam karya sastra mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai alat penyampaian maksud pengarang dan sebagai penyampai perasaan. Artinya, melalui karya sastra seorang pengarang bukan hanya sekedar bermaksud memberitahukan kepada pembaca mengenai apa yang dilakukan dan dialami tokoh dalam ceritanya, melainkan bermaksud pula untuk mengajak pembacanya untuk ikut merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh cerita.

4) Amanat atau Pesan

Amanat merupakan ajaran moral atau pesan didaktis yang hendak disampaikan oleh pengarang kepada pembaca melalui karyanya. Pesan bisa berupa harapan, nasehat, dan sebagainya. Pesan merupakan hal penting dalam sebuah cerpen, karena dengan pesan yang baik pengarang dapat menyajikan cerita yang baik sehingga tokoh-tokoh dalam ceritanya pun dapat diteladani.

Kepergian Sahabatku

Di pagi hari yang cerah. Aku dan sahabat ku berjalan bersama kesekolah. Di setiap perjalanan kami selalu tertawa dan bercanda. Hari-hari ku pun ku jalani bersama nya. Di setiap aku sedih dia selalu menghibur ku, dia pun selau bercerita kepadaku Dan dia lah tempatku mencurahkan isi hatiku. Ia sangatlah baik dan pengertian,berbeda dengan teman-temanku yang lain.Mereka tidaklah menyukai

aku, mereka selalu mengejek-ngejek aku,itu karna aku miskin dan keterbatasan.Tapi sahabatku tidak seperti itu.Bersyukurlah aku.....

Dia sering mengajakku kerumah-nya,dan aku pun sering mengajanya kerumahku.Ia bernama DINDA dan aku bernama DITA.

Aku suka bercerita tentang hidupku kepadanya,itu karna ia bisa memberiku nasihat dan membuatku semangat,biarpun di ejek teman-temanku.Dinda adalah tipe orang ceria,ia selalu ceria biar ada yang nakal kepada-nya ataupun jail,tidak seperti aku Cuma di ejek aja aku sudah merasa.....eeeeehhhmmmm.

Pada suatu hari Dinda mengajakku jalan-jalan ke tempat bermain, aku saaaangat senang,kami bermain sepuas-nya,semua permainan kami coba,mulai dari komedi putar hingga rollkoster.sampai-sampai kami lupa waktu.sekarang sudah sore,akhirnya kami pulang kerumah masing-masing. Selama aku tetap bersamanya,hidupku akan terasa senang dan bahagia, biar diejek teman-temanku,karena ada dinda yang selalu menghiburku. Tapi..... pada suatu hari ia tak hadir ke sekolah, sehabis pulang sekolah aku kerumah-nya.Tapi apaa.....dirumahnya pun kosong,aku sangat bingung,kenapa hari ini dinda tak ada,biasanya kalau ia mau pergi ia selalu memberi tahuku.tapi kali ini tidak.Aku bingung seeekali.

Besok harinya,disekolah dinda masih tidak hadir.Aku pun kembali lagi kerumah-nya,dan masih tidak ada orang-nya. Besok hari nya lagi disekolah ia tetap tidak hadir,kembali lagi aku kerumah-nya dan masih tidak ada.Setiap hari aku menunggunya di sekolah tapi ia tak kunjung hadir.setiap hari pun aku kerumahnya.dan dirumah-nya masih tak ada orang-nya.

Akhirnya,hari-hariku, ku lewati sendirian,tidak lagi bersamanya,hari-hari pun berjalan dengan buruk.Teman-temanku tak ada yang mau menjadi temanku,mungkin...itu karna hidupku yang miskin.

Disekolah aku hanya berdiam dan berdiam,di rumah pun aku melakukan-nya lagi,berdiam dan berdiam.

Sekarang tak ada lagi yang menghiburku saat-saat aku sedih, seperti ini. Tak ada lagi canda tawa, yang ada hanya tangisan rasa kesedihan.

Setelah dua bulan, hari-hari ku lewati sendirian dan berdiam diri, tanpanya. Di depan pintu aku mendapat kan sepucuk surat, ku buka dan ku baca surat itu.

Buat Sahabatku

DITA

Dit.....Bagaimana kabarmu?? Mudah-mudahan baik-baik aja ya.

Aku udah lama pingin nulis surat ini ke kamu tapi baru sekarang ada kesempatan.

Maaf yaa.....waktu itu aku gak ngasih kabar atas kepergianku, aku tidak bisa ngasih kabar karna malam itu aku dan keluargaku jalan-jalan ke taman malam. Tapi..... saat aku mau nyebrang, aku tak tau bahwa ada mobil disebelah kiri ku, mobil itu melaju dengan kecepatan tinggi.

Dengan cepat aku tertabrak, dan orang yang menabrak itu tak tau entah kemana. Pada saat itu juga aku dibawa kerumah sakit, "kata dokter aku mengalami luka yang sangat parah". Jadi aku harus tetap dirawat dirumah sakit sampai sekarang pun aku harus tetap dirumah sakit.

Semenjak aku terbaring dirumah sakit aku sangat kesepian. tak ada lagi canda tawa dari mu dan tak ada lagi curahan-curahan hati mu.

Aku sangat bosan dirumah sakit ini.

Dah dulu nya Dit.....

Salam Manis Selalu,

Sahabatmu

Dinda.

Aku tak menyangka.....

Ternyata dia tabrakan, aku sangat sedih, air mata ku mengalir. Rasa sedih mengalir dihati. aku akan mendoakanmu agar kita bisa bersama-sama lagi. (ucapku dalam hati)

Waktu trus berjalan, aku tak pernah lagi tau akan kabar dari Dinda. Selama 5 bulan sudah dinda dirawat dirumah sakit dan tak kunjung sembuh.aku saaaangat sedih.kenapa dinda tak kunjung sembuh.

Pada suatu hari aku diajak oleh ibuku untuk menengok dinda,aku sangaaat senang,karna aku bisa ketemu dinda,setelah sampai dirumah sakit hati terasa senang sekali.Setelah tepat diruang rawat nya dinda,hatiku terasa sedih,dinda tak sadarkan diri,ia hanya terbaring ditempat tidur nya,lalu aku bertanya kepada ibunya “bagaimana keadaan dinda saat ini,”

“dinda koma. jawab ibu dinda”

Hatiku langsung sedih tak berdaya,

Akhirnya ibuku mengajaku pulang,dirumah aku sedih,nangis dan menangis,disekolah aku hanya merenung dan melamun.

Setelah berbulan-bulan,hingga setahun.aku mendapat kan kabar.....tak gembira.Dinda telah meniggal dunia.

Aku sediiiiih banget.

Apa yang aku lakukan setelah dinda tak ada didunia ini.Aku sadar bahwa dunia ini tak selamanya ada,dan hidup ini pun kita hanya sementara,

Jadi aku akan mengulangnya dari awal.bagaimana hidup itu tanpa orang lain.

Tapi aku ingin di hidup dan mati aku akan tetap bersahabat bersama dinda.

Semoga kamu bahagia disana DINDA.

Rahasia Sebuah Persahabatan

Bu Hanna, guru olahraga kelas 9 adalah guru paling cantik di sekolah, semua anak menyukainya, bahkan sikapnya yang rendah hati membuatnya tidak pernah kesusahan.

Kenapa? setiap kali Bu Hanna membutuhkan bantuan selalu ada anak yang ingin membantunya, beliau termauk guru yang loyal, sering traktir anak-anak di kantin, jika sudah selesai pelajaran olahraga.

Beliau juga walikelas-nya Dimas dan Bimo, dua anak kocak yang tidak pernah membuat kesal dirinya. Ke dua anak ini, walau tidak pernah juara kelas, tetapi selalu menjadi andalan jika ada perlombaan olahraga antar kelas.

Kejadian lucu yang sampai sekarang masih aku ingat adalah ketika lomba lari.

“Bapak akan berhitung, ketika peluit dibunyikan, kalian semua lari,” ucap Pak Robert memberi aba-aba kepada anak-anak peserta lomba.

“Siap!” teriak semua peserta ditambah suara gemuruh tepukan tangan dari suporter masing-masing kelas.

“Satu,... Tiga!” semua anak berlari dengan penuh semangat, entah kenapa Bimo malah dia saja dan tetap pada posisi ancap-ancap.

“Interupsi Pak,” teriak Bimo.

Semua anak yang sudah berlari, kembali lagi pada posisi, “Ada apa Bimo!” semua anak menyoraki Bimo dengan rasa kecewa.

“Sudah, diam, diam semuanya! kita dengarkan apa yang ingin Bimo sampaikan,” Pak Robert mempersilakan Bimo berbicara.

“Ini tidak adil Pak, kenapa saya tidak dipanggil,” jelasnya.

Semua penonton terdiam dan berpikir, tidak terkecuali Pak Robert yang menatap tajam kearah Bimo.

“Maksud kamu apa Bim,” tanya Bu Hanna.

“Ibu mendengar sendiri kan, tadi Pak Robert hanya memanggil nomor 1 dan 3, sedangkan saya kan nomor 2, jadi apa saya harus lari?”

Hahahahaha.

Jawaban Bimo, memecahkan keheningan di lapangan, semua anak dan guru tertawa, “Dasar kamu Bim,” tegas Pak Robert.

Akhirnya, perlombaan diulang, pemenangnya bukan Bimo, tapi Dimas, murid Bu Hanna dan sahabat baik Bimo.

Antara Sahabat dan Cinta

Aku memiliki sahabat mereka riza, muna, dan dewi. Pada suatu hari kami didalam kelas setelah bel jam pergantian pelajaran berbunyi kami ngobrol sementara, dewi dan muna selalu ngomongin cowok sampai-sampai riza jengkel dengan mereka taulah sifat riza ia tak suka mikirin pacaran apa lagi cowok, diantara kami berempat yang masih lajang aku dan riza, dan muna, dewi sudah punya pacar dan sudah beberapa kali ia putus jadian dengan cowok yang berbeda.

“mun tau gak cowok gue itu ganteng banget” kata dewi

“kalau gue biar pu n kurang ganteng tapi kaya lho” sahut muna

“hello jadi kita gak dianggap nih?” tanya riza

aku hanya diam saja

“emang kenapa sih riz?, coment aja, bilang aja elo sirik” kata muna

“oh ya?, dew!, pacar elo itu yang keberapa?” rindir riza

“apa elo bilang?” kata dewi

tiba-tiba guru masuk

“selamat siang!” kata guru

kami pun bubar dan menunda percakapan kami.

Setelah kejadian itu hubungan kami semakin buyar, biasanya kami menyantap makan siang bersama kini hanya kita aku dan riza, sedangkan muna dan dewi makan siang dengan cowok mereka

“riz kelihatannya jarak kita semakin jauh” kataku

“biarkan saja mereka, iri makasih ya elo masih mau denganku!” katanya sambil matanya berkaca

aku pun memeluknya

hingga pada suatu hari muna diduakan oleh cowoknya, dan dia minta tolong kami

“plizz, bantu gue ya!”kata muna

riza diamsaja dan meninggalkan kami begitu saja

“riz!,”kata muna

akupun menjelaskan alasan kenapa riza tidak menjawabnya

“mun asal elo tau kenapa riza tidak menjawab permintaan elo, elo pikir ya!, elo

telah menyakiti gue dan riza, gue masih bisa memaafkan elo tapi riza?, gue

saranin elo harus minta maaf dengan riza, pikirkan itu!”kataku

aku pun meninggalkannya, dan air mata muna yang semakin deras keluar.

setelah itu muna mencoba untuk minta maaf kepada riza,

“riz!, maafin ya?”kata muna

“elo minta maaf?, apa tujuan elo?”kata riza

aku berusaha untuk membujuk riza agar ia mau untuk maafin muna,

“riz maafin ya?, gue yakin muna minta maaf hanya untuk kembalinya

persahabatan kita yang dulu”kataku

“bener begitu mun?”tanya riza muna pun mengangguk mantap dengan mata berkaca, merereka berpelukan aku pun ikut terharu dengan kejadian itu.

setelah kejadian itu kami semakin dekat, pada suatu hari teman sekelas kami yaitu

ifa ia mengirim pesan singkat yang berisi tentang dewi sahabat kami,

membutuhkan do’a dari kami semua untuk kesembuhannya dari penyakitnya yaitu

kelainan saraf otak, kami pun kaget, keesokan harinya kelas kami ramai dengan

suara tangisan,

“riz maafin gue!, gue salah telah mengingkari janji kita untuk menjadi sahabat selamanya”kata dewi

“iya wi!, gue maafin”kata riza

“nah ginilah yang gue mau”kataku

kamipun berpegang tangan dan saling bersumpah untuk menjadi sahabat selamanya

“Kami berjanji untuk menjadi sahabat untuk selama-lamanya”kata kami

bersamaan, tiba-tiba tawa kami meledak bersamaan.

Rawat Persahabatan

Namanya Rindu dan Rara, dua anak yang kata teman-temannya itu adalah anak kembar, memang selalu bersama terus. Bukan cuma pada saat belajar bersama di dalam kelas, juga dalam hal prestasi (peringkat kelas), jika Rindu peringkat ke 1, maka Rara di peringkat ke 2. Ada seorang anak yang mengamati mereka dan tidak ingin mereka bersama, namanya Rere, dia satu kelas dengannya dan sangat ingin menghancurkan persahabatan mereka.

Berbagai cara selalu dia lakukan untuk membuat persahabatan mereka hancur, sampai pada akhirnya Rere meminta membuat puisi kepada Rindu dengan teman kesal, dan dia juga meminta yang sama kepada Rara tanpa ada yang tahu satu sama lain.

Sebelum liburan sekolah tiba, Rere memasukkan puisi buatan Rara kepada tas Rindu yang sudah ada tanda tangan pengarangnya, begitu juga sebaliknya Rindu pasti menerima puisi kekesalan dari Rara.

Libur sekolahpun tiba, Rindu yang sering menyempatkan membaca buku sekolah walau hari libur, menemukan puisi yang bertema kesal kepada dirinya dari sahabat terbaiknya. Dia sempat kecewa dan marah, tetapi karena dia tahu bahwa sahabatnya tidak akan berbuat seperti itu, maka untuk menghindari fitnah, dia langsung melakukan klasifikasi kepada Rara yang rumahnya berada di Depok.

“Iya betul aku yang membuatnya, tetapi bukan untuk kamu, tetapi untuk Rere katanya hanya untuk koleksisaja,” jelas Rara di telepon menjelaskan panjang lebar.

“Jika seperti itu ini ulah Rere, karena aku juga diminta hal yang sama, katanya juga untuk koleksi,” Rindu memberikan penjelasan hal yang sama.

Ketika masuk sekolah sudah tiba, Rindu dan Rara memasukkan kedua puisi yang mereka terima ke dalam satu amplop, dengan dituliskan di bagian luar “best friend

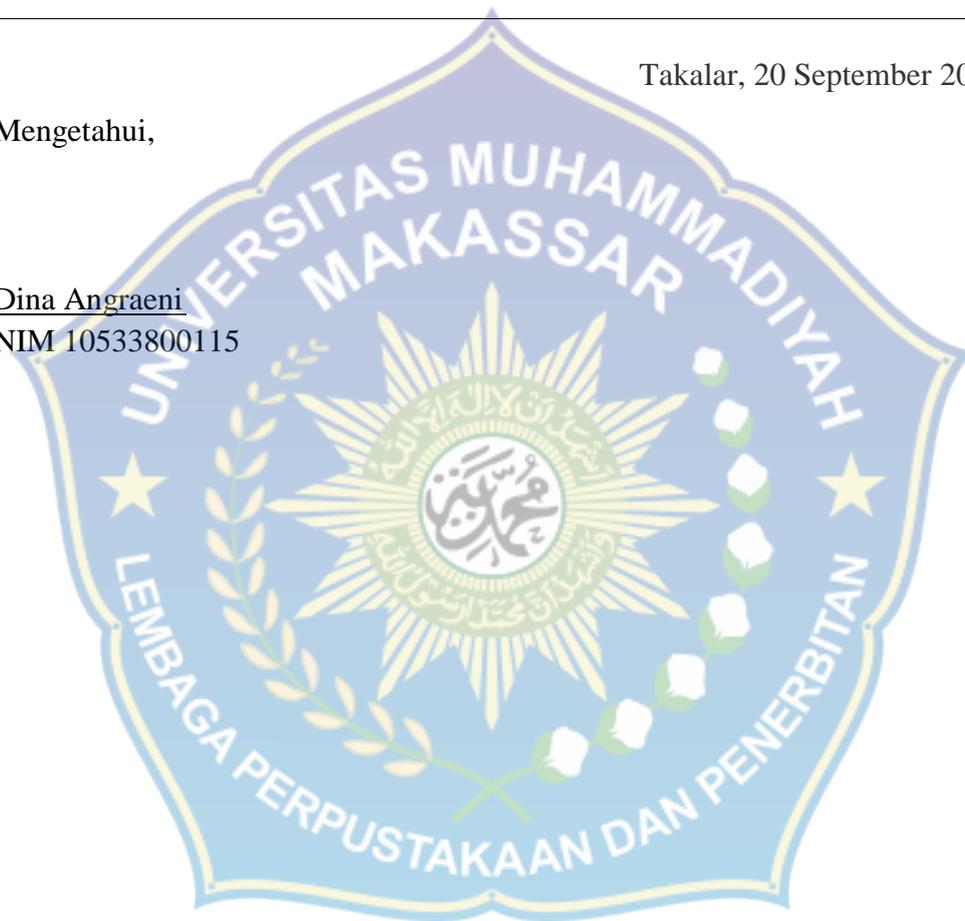
forever” Teman sejati tidak akan pernah putus hanya dengan sebuah puisi, Justru dengan puisi kami akan menjadi sahabat selamanya.

Karena tidak ingin memperpanjang masalah, mereka menyimpan amplop itu di atas mejanya Rere, kemudian tetap bersikap biasa saja tanpa berubah baik kepada Rere tau teman-teman yang lain. Rere yang malu, akhirnya meminta maaf dan mengaku salah.

Takalar, 20 September 2019

Mengetahui,

Dina Angraeni
NIM 10533800115



Lampiran 2: Daftar Siswa Kelas IX.1 dan kelas IX.3 SMPN 2 TAKALAR

NO	NIS	IX.1	NO	NIS	IX.3
1	11921	Abid Fitrah Ramadhan	1	11984	A. Chaerunnisa A
2	11920	Adelia	2	11985	Andi Muh Rijal L
3	11923	Ainun Jariyah M	3	11986	Asrayanti
4	11925	Alifia Maharani	4	11987	Aulia Ghita CN
5	11926	Aspar Paturahman	5	11988	Fadhia Mawadhah M
6	11927	Dhesy Arsyandi	6	11989	Faiqah Arif F
7	11928	Fildzah Siirinnabila R	7	11990	Fajas Hasmi Alfiqhi
8	11929	Inas Butsainah Ruslan	8	11991	Firdiani Nursiska H
9	11930	Indra Permadi	9	11992	Heri Iswandi
10	11931	Jumriah	10	11993	Husnul Khatimah A
11	11936	Muh Alfhareza A	11	11994	Jufriadi
12	11933	Muh. Chairul Al-fajrin	12	11995	Lindy Alfidiana
13	11934	Muh. Hasri Trias S	13	11996	M. Ishak Iskandar
14	12287	Muh Ryan Ardiansyah	14	11997	Miftahul Jannah
15	11935	Muh Yusuf S	15	12001	Muh Faidil Has
16	11937	Muhammad Wafid ZW	16	12000	Muh. Dzulfikri
17	11938	Mutiara Putri Taruna	17	12003	Muh. Hamdi Alfifi
18	11939	Nabilah Saffanah S	18	12004	Muh. Nurul Fajri
19	11940	Nayla Maharani I	19	11998	Muh. Abid Hadli
20	11941	Nur Rahmat	20	11999	Muh. Arham M
21	11942	Nur Salsabila R	21	12005	Mursalim
22	11943	Nurikhsan Idris	22	12006	Nur Asia Sultan
23	11944	Farid Paharuddin	23	12007	Nur Indah Sari
24	11946	Res Amaliya T	24	12008	Nur Salam Rafli
25	11947	Restika	25	12009	Nurafni Reskiani
26	11945	Rezky Meilani A	26	12010	Nurhalisa Alamsyah
27	11948	Riska Amalia Nasfat	27	12011	Nurul Magfirah R
28	11949	Suci Amalia Febrianti	28	12012	Ruhana Az'zahra E
29	11951	Zahwa Aryani Putri A	29	12013	St. Yuniarti
			30	12282	Vanesia Aulora Q
			31	12014	Yulia Ananda
			32	12015	Yuyun Setiawati

Lampiran 3

**DOKUMENTASI PENELITIAN
DI SMP NEGERI 2 TAKALAR**



RIWAYAT HIDUP



Dina Angraeni, 2019. Lahir di Bontotala 3 Juni 1996. Penulis adalah anak ke empat dari lima bersaudara, merupakan buah hati dari pasangan ayahanda M. Yasin dan Ibunda Sukmawati. Penulis memulai jenjang pendidikan di SDN 11 Bontosanra Kabupaten Takalar dan tamat pada 2008. Kemudian pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan di sekolah menengah pertama di SMP Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2011. Pada tahun yang sama melanjutkan pendidikan kesekolah menengah Kejuruan SMK Negeri 2 Takalar Kabupaten Takalar dan tamat pada tahun 2014. Kemudian pada tahun yang sama penulis mendaftar sebagai mahasiswa di Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Makassar dan Aktif di salah satu organisasi Ikatan Mahasiswa Muhammadiyah (IMM).

